

IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM  
PENCAPAIAN KEDISIBLINAN PADA MAHASANTRI DI  
MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN



**Skripsi**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapat Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh**

PARLINDUNGAN HARAHAP  
NIM. 1820100075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM  
PENCAPAIN KEDISIPLINAN PADA MAHASANTRI DI  
MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapat Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.)*

Oleh

PARLINDUNGAN HARAHAP  
NIM. 1820100075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM  
KEDISIPLINAN MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH  
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan*

*Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)*

Oleh

**PARLINDUNGAN HARAHAP**  
NIM. 1820100075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
Muhlisin M.Ag.  
NIP. 197012282005011003

**PEMBIMBING II**

  
Dr. Lis Yuhanti Safrida Siregar, S. Psi., MA  
NIP. 198012242006042001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

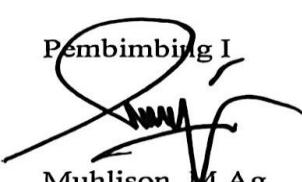
Hal: *Skripsi*  
a.n Parlindungan Harahap  
Lamp: 7 ( Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Januari 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul “Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Kedisiplinan Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munqaqsyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

  
Pembimbing I  
Muhlison, M.Ag.  
NIP. 19701228200501 1 003

  
Pembimbing II  
Dra. Lis Yulianti Siregar, S. Psi., MA  
NIP. 19801224200604 2 001

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Implementasi Reward dan Punishment dalam kedisiplinan mahasantri di UIN SYAHADA padangsidimpuan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Parlindungan Harahap  
NIM. 1820100075

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parlindungan Harahap  
NIM : 1820100075  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : PAI-3  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Implementasi Reward dan Punishment Dalam Kedisiplinan Mahasantri Di UIN SYAHADA Padangsidimpuan ”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royaliti Non ekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 15 Januari 2024  
Saya yang menyatakan



Parlindungan Harahap  
NIM. 1820100075



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Kedisiplinan Mahasantri Di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.  
Nama : Parliindungan Harahap  
NIM : 1820100075  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Desember 2023

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002



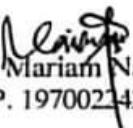
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Numin Km. 4,5 Sibitung 22731  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

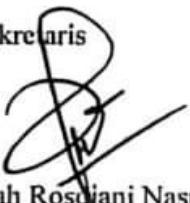
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Parlindungan Harahap  
NIM : 1820100075  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan mahasantri di Ma'had Al - Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan

Ketua

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP. 197002242003122001

Sekretaris

  
Liah Rosdiani Nasution, M.A.  
NIP. 198907302019032010

Anggota

  
Liah Rosdiani Nasution, M.A.  
NIP. 198907302019032010

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP. 197002242003122001

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 197409212005011002

  
Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I.  
NIP. 196903072007102001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 29 Januari 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
Hasil/Nilai : 79/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

## ABSTRAK

<b>Nama</b>	<b>: Parlindungan Harahap</b>
<b>NIM</b>	<b>: 1820100075</b>
<b>Judul Skripsi</b>	<b>: Implementasi Reward dan Punishment dalam Pencapaian Kedisiplinan pada Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan</b>

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya sikap disiplin pada mahasantri di Ma'had Al-Jamiah UIN SYAHADA Padangsidimpuan, padahal karakter disiplin sangatlah penting sebagai bekal mahasantri agar memiliki akhlak yang baik kedepannya. Dalam kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan sudah menerapkan berbagai metode agar dapat menumbuhkan sikap disiplin mahasantri seperti metode pembiasaan dan keteladanan. Namun, perilaku kurang disiplin mahasantri masih saja muncul. Perilaku kurang baik mahasantri tersebut sebaiknya jangan dibiarkan, oleh karena itu diperlukan adanya motivasi eksterinsik seperti metode reward dan punishment sebagai pengutang (reinforcement) dan konsekuensi untuk sikap mahasantri agar dapat meningkatkan kedisiplinan pada mahasantri. Dalam mendisiplinkan anak masih banyak pendidik dan guru yang melakukan hukuman dengan kekerasan kepada mahasantri padahal hal itu tidaklah benar. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana penerapan metode reward dan punishment yang baik dalam kegiatan belajar mengajar pada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan mahasantri dengan diterapkannya metode reward dan punishment. Penulis juga ingin mengetahui apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembina dalam penerapan metode reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan mengambil tempat penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisi data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian yang didapat yaitu (1) penerapan reward yang di terapkan pada Mahasantri berupa pujian, dan pemberian aktivitas. Sedangkan pemberian punishment berupa nasehat, mengahafal surah pendek dan mengulangi kegiatan.(2) kedisiplinan Mahasantri meningkat dengan diterapkannya metode reward dan punishment namun masih kurang, karena kedisiplinan siswa hanya saat atau setelah diterapkan metode tersebut. Sehingga masih perlu metode lain yang mendukung seperti keteladanan dan pembiasaan yang konsisten(3) Faktor pendukung yaitu kebijakan Ma'had dan pembiasaan, sedangkan faktor penghambatnya perbedaan karakter Mahasantri dengan Mahasantri lainnya.

**Kata Kunci : Reward dan punishment, kedisiplinan, mahasantri**

## **ABSTRACT**

<b>Nama</b>	<b>: Parlindungan Harahap</b>
<b>Reg. Number</b>	<b>: 1820100075</b>
<b>Title of Thesis</b>	<b>: Implementation of Reward and Punishment in Achieving Discipline on Mahasantri at Ma'had Al-Jami'ah UIN Sheikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan</b>

The background of this research is the lack of a disciplined attitude in students at Ma'had Al-Jamiah UIN SYAHADA Padangsidimpuan, even though the character of discipline is very important as a provision for students to have good morals in the future. In the activities at Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan, various methods have been implemented in order to foster the disciplinary attitude of students such as habituation and exemplary methods. However, the undisciplined behavior of mahasantri still appears. Therefore, it is necessary to have extrinsic motivation such as the reward and punishment method as reinforcement and consequences for the attitude of mahasantri in order to increase discipline in mahasantri. In disciplining children, there are still many educators and teachers who carry out punishment with violence to mahasantri even though it is not right. The purpose of this research is to find out how to apply good reward and punishment methods in teaching and learning activities for students at Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan. To find out the increase in discipline of mahasantri with the application of reward and punishment methods. The author also wants to know what are the supporting and inhibiting factors for the coach in applying the reward and punishment method in improving discipline in Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan. This research uses qualitative research methods. By taking the research place in Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity checks using triangulation techniques and source triangulation. The results of the research obtained are (1) the application of rewards applied to Mahasantri in the form of praise, and providing activities. While giving punishment in the form of advice, memorizing short surahs and repeating activities. (2) Mahasantri's discipline has increased with the application of reward and punishment methods but is still lacking, because student discipline is only when or after the method is applied. So it still needs other methods that support such as exemplary and consistent habituation (3) Supporting factors are Ma'had policies and habituation, while the inhibiting factor is the difference in the character of Mahasantri with other Mahasantri.

**Key Words : Reward and punishment, discipline, mahasantri**

## ملخص البحث

الاسم	بارليندونجان هاراهاب
رقم التسجيل	١٨٢٠١٠٠٧٥
عنوان البحث	إعمال الثواب والعقاب في تحقيق الثواب والعقاب في تحقيق التعزير على المحسني في الجامع الشيخ علي حسن أحمد أداري بادانجسيدمبوان

إن خلفية هذا البحث هي عدم وجود سلوك منضبط لدى الطلاب في مدرسة الجامعة الإسلامية الحكومية المحدودة الجامعة الإسلامية الحكومية الشيخ علي حسن أحمد أداري بادانجسيدمبوان، على الرغم من أن طابع الانضباط مهم جداً كشرط للطلاب ليكون لديهم أخلاق حسنة في المستقبل. في الأنشطة في مدرسة ميعد الجامعة جامعة الشيخ علي حسن أحمد أداري بادانجسيدمبوان الإسلامية الحكومية، تم تنفيذ أساليب مختلفة من أجل تعزيز السلوك الانضباطي للطلاب مثل التعويم والأساليب المثالية. ومع ذلك، لا يزال السلوك غير المنضبط للمهنتري يظهر. ولذلك، من الضروري أن يكون هناك دافع خارجي مثل أسلوب الثواب والعقاب كتعزيز وعاقب ل موقف المحسني من أجل زيادة الانضباط في المحسني. في تأديب الأطفال، لا يزال هناك العديد من المربين والمعلمين الذين يمارسون العقاب بالعنف على المحسني على الرغم من أنه ليس صحيحاً. والغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية تطبيق أساليب الثواب والعقاب الجيدة في أنشطة التعليم والتعلم للطلاب في مدرسة ميعد الجامعة عين سيحادة بادانجسيدمبوان. معرفة مدى زيادة انضباط المحسني مع تطبيق أساليب الثواب والعقاب. ويريد المؤلف أيضاً معرفة العوامل الداعمة والمشبطة للمدرب في تطبيق أسلوب الثواب والعقاب في تحسين الانضباط في مدرسة ميعد الجامعة عين سيحادة بادانجسيدمبوان. يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي. من خلال اتخاذ مكان البحث في جامعة عين الجامعة عين سيحادة بادانجسيدمبوان. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. واستخدم تحليل البيانات باستخدام اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تم التتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث وتثليث المصادر. كانت نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي (١) تطبيق المكافآت المطبقة على المحسني في شكل ثناء، وتقديم أنشطة. في حين أن إعطاء العقاب في شكل نصيحة، وحفظ قصار السور وتكرار الأنشطة. (٢) لقد زاد انضباط المحسني مع تطبيق أساليب الثواب والعقاب، ولكنه لا يزال ناقصاً، لأن انضباط الطالب لا يكون إلا عند تطبيق الأسلوب أو بعده. لذا فهو لا يزال بحاجة إلى أساليب أخرى مساندة مثل التعويم بالقدوة والتعويم المستمر (٣) والعامل المساند هو سياسة التعليم والتعويم، أما العامل المانع فهو اختلاف شخصية المحاضر عن غيره من المخاضر.

**الكلمات المفتاحية المكافأة والعقاب، التأديب، المحسني**

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Alloh SWT. Skripsi ini berjudul “Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Akhlak Remaja di Desa Huta Ginjang Tapanuli Selatan”, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam menyusun skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dana ilmu pengetahuan yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orang tua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa bersyukur peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhlison, M. Ag. Selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Lis Yulianti Safrida Siregar, S. Psi., M.A. Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A selaku Wakil Rektor Bidang Admnistrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M. A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam Perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Lazuardi, M. Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian.
7. Ustazd Muhlison, M. Ag. selaku mudir Ma'had Al-Jami'ah yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada orangtua yang paling penulis sayangi dan cintai, yaitu ayahanda Alm. Mara Laut Harahap dan ibunda Elvi Hasibuan, terima kasih telah menjadi

pendukung yang terbaik, penyemangat yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a, serta memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu besar, yang telah memberikan pendidikan moral dan memberi material dalam setiap langkah sehingga penulis bisa sampai tahap sekarang.

9. Kakak Seriana Harahap, Indra Oloan Harahap, Suryanti Harahap, Masonda Harahap dan Masriana Harahap selaku saudara penulis, yang telah memberikan dukungan dan support untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. Aamiin  
Allohumma Aamiin

Padangsidimpuan, 1 Agustus 2025

Parlindungan Harahap

NIM. 1820100075

## **DAFTAR ISI**

**SAMPUL DEPAN**

**SAMPUL PENGESAHAN**

**SAMPUL PERYATAAN PEMBIMBING**

**SAMPUL PERYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**DEWAN PENGUJI**

**PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK**..... i

**KATA PENGANTAR** ..... iv

**DAFTAR ISI** ..... vi

**BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	13
C. Batasan Istilah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Kegunaan Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....	18
1. Teori Behavioristik .....	18
1.1 Pengertian Pembelajaran Menurut Teori Behavioristik .....	18
1.2 Pengertian Belajar Menurut Teori Behavioristik.....	18
1.3 Kelebihan Teori Behavioristik .....	20
1.4 Kekurangan Teori Behavioristik .....	20
1.5 Prinsip Aplikasi Teori Behavioristik dalam Kedisiplinan .....	21
2. Reward .....	22
2.1 Pengertian Reward.....	22
2.2 Macam-Macam Reward .....	25
2.3 Syarat-Syarat Reward.....	28
2.4 Kekurangan dan Kelebihan Reward .....	29
2.5 Fungsi Reward.....	31
2.6 Tujuan Reward .....	32
3. Punishment .....	33
3.1 Pengertian Punishment .....	33

3.2 Macam-Macam Punishment .....	35
3.3 Syarat-Syarat Punishment .....	36
3.4 Kelebihan Dan Kekurangan Punishmen.....	37
3.5 Fungsi Punishment .....	38
3.6 Tujuan Punishment.....	39
4. Kedisiplinan.....	40
4.1 Pengertian Kedisiplinan.....	40
4.2 Dasar-Dasar Kedisiplinan.....	42
4.3 Tujuan Kedisiplinan .....	43
4.4 Fungsi Kedisiplinan .....	44
4.5 Mamfaat Kedisiplinan .....	44
5. Mahasantri .....	48
B. Penelitian yang Relevan .....	50

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	55
C. Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	57
F. Tehnik Pengolahan dan Analis Data .....	59
G. Teknik Pengelolahan dan Analisi Data .....	60

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	62
1. Sejarah UIN SYAHADA Padangsidimpuan .....	62
2. Fasilitas dan Kegiatan Pembelajaran .....	68
3. Visi, Misi, Tujuan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan .....	69
4. Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.....	70
B. Temuan Khusus .....	77
C. Analisis Hasil Penelitian.....	96
D. Keterbatasan Penelitian .....	98

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran .....	101

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum pendidikan adalah untuk membentuk agar anak memperoleh pengetahuan, berakhlak mulia dan keterampilan. Adanya pendidikan yang diterima oleh seorang anak mulai dari buaian sampai liang lahat (long life education), yang diperoleh dari jalur pendidikan baik informal, formal dan nonformal. Dari ketiga jalur itulah seorang dapat melihat dan mendengar yang seterusnya akan membentuk sikap dan perilaku seorang anak. Dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.<sup>1</sup>

Disiplin bisa dikatakan sesuatu yang berhubungan dengan suatu aturan yang harus dipatuhi, berkaitan dengan kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Dalam ranah pendidikan memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, demi keberlangsungan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Banyak kasus yang terjadi di sekolah, bila aturan tidak ditaati serta minimnya kesadaran peserta didik untuk berperilaku disiplin. Dari hal kecil contohnya bolos, datang terlambat, tidak hormat kepada pendidik, berbicara saat pendidik memberi materi dikelas, tidak mengerjakan tugas hingga perilaku seperti berkelahi dan lain sebagainya. Namun tidak semua seperti itu, banyak pula yang telah menyadari

---

<sup>1</sup> Dana Hutami, Pelaksanaan Perilaku Disiplin pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun Akademik 2016/2017' 2017 hlm. 1 <https://jurnal.untan.ac.id>

betapa pentingnya perilaku disiplinuntuk diri mereka dalam mencapai kesuksesan.<sup>2</sup>

Akibat kurang kedisiplinan ini dapat membuat prestasi siswa disekolah menjadi menurun. Ketidakdisiplinan siswa ini juga terjadi dikalangan tenaga pendidik. Dengan permasalahan tersebut, dapat dilihat dari intensitas terjadinya, sulit untuk ditangani oleh guru secara sendiri-sendiri, hal ini disebabkan kurangnya waktu, beban terlalu berat, kesulitan menemukan solusi dan lain sebagainya. Sehinnga perlu ditangani dalam bentuk kerja tim, agar masalah dapat ditangani secara cepat efektif dan efisien<sup>3</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu diri sendiri, keluarga, lingkungan dan teman. Kita harus memiliki keinginan yang dan niat untuk merubah sikap malas kita menjadi lebih baik lagi dan bisa menerapkan nilai-nilai kedisiplinan. Karena jika kita tidak memiliki keinginan tersebut, tidak akan bisa melakukan semua itu. Tidak dapat dipungkiri bahwa seolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan memengaruhi perilaku seorang siswa. Di sekolah seoramg siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarkannya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dikihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam

---

<sup>2</sup> Dana Hutami, Pelaksaan Perilaku Disiplin pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun Akademik 2016/2017' 2017 hlm. 2 <https://jural.untan.ac.id>

<sup>3</sup> Sarmen Refni, Menangani Disiplin Siswa Bermasalah, 2019 hlm. 395 <https://media.neliti.com>

ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orangtuanya di rumah.<sup>4</sup>

Karena jika kita tidak memiliki keinginan tersebut, tidak akan bisa melakukan semua itu. Mahasiswa merupakan penerus bangsa yang akan memajukan bangsa Indonesia dengan berbagai gagasan atau ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas negeri. Mahasiswa harus memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, dalam mencapai prestasi dan cita-cita. Berkaitan dengan hal tersebut, sikap disiplin harus dimiliki oleh mahasiswa dalam kehidupannya.<sup>5</sup> Sebagai mahasiswa dengan kedisiplinan dapat mengasah keahlian dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam setiap bidang keilmuan yang ditekuni, sehingga setelah lulus dari perguruan tinggi dapat menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap untuk terjun dalam dunia kerja dan di masyarakat.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh peraturan, disiplin juga diartikan sebagai kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan

---

<sup>4</sup>Wirna Marotang, Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP Bomban, <http://ejurnal/index.php> Vol. 2 No. 2 Desember 2020 hlm. 79

<sup>5</sup> Musrifah, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs. DDI Kaluppang Kab. Pinrang, <http://ejurnal/index.php>, Vol. 2 No. 1 Maret 2019: hlm. 3.

mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>6</sup>

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan pengembangan wataknya secara sehat, tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya di mana anak sangat bergantung kepada disiplin diri dan pembentukan perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tertentu.

Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga. Suatu contoh adalah lembaga pendidikan yang ada di sekolah, karena sekolah merupakan tempat di mana siswa-siswi dapat belajar secara formal serta tempat atau lembaga yang dirancang atau yang dibuat untuk pengajaran siswa-siswi di sekolah. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa-siswi serta kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>7</sup> Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa-siswi dan aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan.

---

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 142-143

<sup>7</sup> Awlady, Implementasi Pemberian Rewad dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia, [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady), Vol. 4 No. 1 Maret 2018: 62.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengubah ,membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladani. Oleh karena itu,perubahan perilaku seseorang termasuk hasil belajar dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Masalah yang terkait dengan pendidikan sangatlah luas, tidak hanya mengenai pendidik dengan peserta didik, kepemimpinan lembaga pendidikan, strategi pembelajaran, kurikulum, begitu juga dengan hal-hal yang lainnya. dengan kata lain disiplin adalah sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan,tanpa adanya kedisiplinan tersebut kemungkinan besar tujuan yang dicapai tidak akan dapat terwujud.

Dalam surat Al-Jumuah ayat 10 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”<sup>8</sup>

Dari ayat di atas, Allah SWT memerintahkan seluruh umat Islam untuk bersegera melaksanakan salat Jumat dan meninggalkan segala bentuk jual beli maupun transaksi dalam bentuk apapun untuk sementara waktu.pada ayat ini

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 84.

secara kompleks Allah subhanahu wa ta'ala mengajarkan arti sebuah kedisiplinan yakni disiplin beribadah. dari ayat ini sudah terlihat jelas bahwa setiap individu harus mengamalkan sikap disiplin dalam hal apapun di dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan persaingan yang keras di era globalisasi saat ini sangat banyak hingga berdinamika tinggi, sehingga orientasi perguruan tinggi Islam harus sangat fokus pada mutu, kebaikan dan kebenaran yang berkepentingan bagi bangsa dan negara begitu pula agama sebagai konsekuensi yang logis secara Islam yaitu dengan kata *rahmatan lil alamin* yang dimaksud dengan orientasi ini ialah untuk mengatasi nilai-nilai bangsa Indonesia yang belakangan ini terdapat keterpurukan moral dan sangat jauh dari pedoman Islam. sejarah keberadaban Ma'had tidak sedikit yang mampu memberikan sumbangan yang besar pada keinginan bangsa ini melalui alumni-alumni Ma'had. Maka, keberadaan Ma'had di dalam komunitas Islam sangat berpengaruh besar yang menjadikan pilar penting bagi sebuah akademik.<sup>9</sup>

Maka dalam konteks ini. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan hadir untuk menyelesaikan dan mengatasi problematika tersebut, dengan berupaya merekonstruksi semaksimal mungkin serta mengembangkan perguruan tinggi dengan bersinergi keilmuan menyatukan tradisi pesantren bersifat yang interaktif dalam program Ma'had, beserta harapan para alumni memberikan keilmuan yang berbasis akademik dan bekal yang berbasis pesantren.

---

<sup>9</sup> Ngalam Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Log. Cit., hlm 184

Dalam kehidupan berasrama kedisiplinan harus diterapkan untuk melakukan pembentukan karakter para mahasiswa. Universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addari Padangsidimpuan adalah salah satu perguruan tinggi yang terakreditasi di Sumatera Utara yang memiliki ribuan mahasiswa dari berbagai daerah. Setiap mahasiswa yang menempuh pendidikan di UIN Ali Hasan Ahmad dari Padangsidimpuan wajib mengikuti peraturan yang diterapkan di UIN Padang Sidempuan, maka salah satu peraturan yang ada ialah seluruh mahasiswa diwajibkan mengikuti program bermakhat atau disebut dengan kata Ma'had Al Jami'ah diawal memasuki perkuliahan yaitu pada semester awal dan semester 2 dalam program tersebut adalah 1 tahun berkehidupan berma'had.<sup>10</sup>

Tujuan disiplin di lingkungan asrama itu sendiri agar menciptakan kenyamanan, keamanan bagi mahasantri dan kelancaran operasional kegiatan pembelajaran di kampus. berdasarkan pengertian tersebut jelas kiranya disiplin itu adalah suatu keadaan bahwa di mana sesuatu itu berada dalam keadaan teratur, tertib dan semestinya begitu pula tidak adanya pelanggaran-pelanggaran baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

Upaya pembinaan akhlak jujur maha santri di Ma'had Al Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yaitu penguatan karakter, pembiasaan adab dan akhlak Islam, Minggu bersih, penyampaian materi hadis-hadis akhlak dan adab dan disiplin aturan berma'had. Pembiasaan pembinaan akhlak jujur terhadap maha

---

<sup>10</sup> Kurniawan dan Parsaulian, Musyrif Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *Wawancara*, 20 Februari 2022.

santri di mahad Al Jami'ah universidempuan yaitu pembinaan akhlak kepribadian, pemberian materi tentang pembinaan akhlak dan evaluasi.

Untuk itu perlu adanya suatu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan bangsa di dalam kehidupan berbahasa itu dan adanya pemberian reward (hadiah) diharapkan mampu mengubah seseorang menjadi lebih baik, sementara pemberian punishment (hukuman) diharapkan mampu menjadikan seseorang menghentikan perilaku yang kurang baik. Pemberian reward (hadiah) dan punishment (hukuman) diterapkan tidak hanya dalam ruang lingkup pendidikan, tetapi juga di lingkungan masyarakat, di lingkungan kerja atau bahkan diterapkan bisa daripada diri sendiri. Sebagai sarana salah satu dari motivasi diri.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, dibutuhkan seperti sanksi-sanksi maka aturan yang berupa reward (hadiah) dan punishment (hukuman) di dalam pendidikan bertujuan untuk menjadi pelajaran bagi yang melakukan kesalahan agar tidak mengulangi kedua kalinya begitu pula tidak ada bertujuan untuk menyiksa dengan memberikan hukuman tersebut namun agar tidak melakukan kesalahan yang sama pada pelaku yang sama. begitu halnya dengan adanya hukuman yang mereka jalani maka ada perubahan yang harus dihargai dan ada mahasiswa-mahasiswi yang dalam hal tersebut tetap berjalan dari yang biasa saja menjadi seseorang yang lebih baik

---

<sup>11</sup> Ngalim Puwarto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, hlm. 32

yang layak dijadikan suatu contoh dengan adanya reward tersebut maka mereka lebih ingin berlomba bersama-sama dalam hal kebaikan.<sup>12</sup>

Dengan pemikiran, reward (hadiah) merupakan bentuk dari sifat yang positif bagi siswa dewasa awalnya para mahasiswa-mahasiswa yang memberikan inisiatif dan inovasi. Jika punishment (hukuman) iyalah bentuk negatif yang menghilangkan motivasi dan inovatif digunakan untuk memberi pengajaran tetapi tidak sampai merusak diri, baik secara pemikiran dan bentuk fisik pada para mahasiswa-mahasiswa.

Reward (hadiah) dan punishment (hukuman) iyalah dua metode yang menghasilkan motivasi belajar agar lebih meningkat. Berasal dari kata reward dari bahasa Inggris berarti hadiah, ganjaran atau bisa dikatakan cukup pemberian sebagai penghargaan.<sup>13</sup>

Menurut Ngylim Purwanto "reward ini ialah alat seorang pendidik di kampus yaitu dosa mendidik atau alat untuk memberikan materi mahasiswa-mahasiswa agar mereka dapat merasakan kesenangan karena usaha mereka dapat memperoleh penghargaan".<sup>14</sup> Punishment ialah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "penyiksaan atau hukuman"<sup>15</sup>. Begitu juga menurut tokoh Roestiyah "punishment ialah perbuatan kurang menyenangkan yang dapat dari orang lain

---

<sup>12</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Op. Cit., hlm. 160

<sup>13</sup> Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Besar Inggris Indonesia, An Engglish Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 485.

<sup>14</sup> Ngylim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182.

<sup>15</sup> Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Besar Inggris Indonesia, An Engglish Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 456

lebih tinggi kuasanya atau kedudukannya untuk suatu kejahatan dan pelanggaran, bertujuan memperbaiki perilaku yang salah dari diri para mahasiswa-mahasiswi.<sup>16</sup>

Ganjaran yang bersifat positif bagi penilaian terhadap mahasiswa-mahasiswi yang sangat menyenangkan bagi mereka itu adalah suatu alat represif bagi pendidikan yang berfungsi sebagai motivator tersendiri bagi mahasiswa mahasiswi mendorong mereka menjadi belajar yang lebih giat. berperilaku menjadi yang terbaik bahkan menjadi ajang perlombaan yang bernilai positif. yang memotivasi diri mereka menjadi sosok yang lebih baik bahkan tanpa disadari mereka yang mendapatkan respon positif dari reward tersebut akan berlomba-lomba memperlihatkan diri mereka lebih baik kedepannya. begitu hal Ganjar yang berlaku untuk para mahasiswa-mahasiswi akan merasa gerah apabila diberikan hubungan yang tidak mereka sukai sehingga tidak ingin mengulangi kesenangan kedua kalinya. Memberikan efek jera kepada para mahasiswa-mahasiswa adalah hal terbaik agar tidak ada lagi hal-hal negatif yang mereka lakukan dengan sengaja ataupun tidak sengaja. hal itu juga memberikan respon positif dalam pembinaan kepribadian yang berangsur-angsur tertata menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Didalam firman Allah terdapat dalam al-Qur'an Surah An-Nisa [4] 34, sebagai berikut:

وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُرُوهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتُمُوهُنَّ فَلَا تَبْغُوا عَنْهُنَّ  
سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْا كَبِيرًا

---

<sup>16</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. hlm. 183.

## Artinya

“Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatiimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.”<sup>17</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa metode pemberian hukuman itu dimulai dengan menasehati dan tidak menjadikan menyiksa mereka namun diberikan pengajaran hal berharga sehingga mereka kembali menaati peraturan yang telah diberlakukan. begitu sebaiknya jika mereka telah kembali ke jalan yang benar dalam menaati peraturan maka haruslah diberikan kelonggaran.

Dari pemaparan tentang reward dan punishment di atas, maka dapat disimpulkan bahwa reward dan punishment penting diterapkan pada setiap peraturan instansi atau lembaga lainnya.

Di Ma'had Al Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan diterapkan peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan. peraturan yang dibuat hasil dari kesepakatan bersama para ustaz muhaji dan musyrik dan para dewan perwakilan tertinggi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. sama halnya dengan reward dan punishment diputuskan oleh hasil rapat kerja antara mudir, ustaz, muwajjih dan musyrif. di setiap ada peraturan yang telah ditetapkan tidak luput dari perilaku maha santri dalam pelanggaran.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 84.

Mahasiswa yang tidak patuh atau melanggar peraturan-peraturan yang diterapkan di Mahat Al jami' akan diberikan hukuman (punishment) sebaliknya jika mahasiswa taat pada aturan yang diterapkan di Mahat oleh Jami'ah maka akan mendapatkan suatu penghargaan (reward).

Bermacam-macam jenis reward (hadiyah) dan punishment (hukuman) yang diterapkan di Ma'had Al Jami'ah, diantaranya seperti menghafal kosakata yang jarang didengar serta memakai jilbab pelanggaran jika ketahuan dalam menggunakan bahasa Indonesia bahkan jika ketahuan memakai bahasa daerah akan diberi sanksi memakai jilbab sarung. Apabila terlambat di setiap perkumpulan, maka akan disuruh mengutip sampah di sekitaran tempat tersebut. Banyak lagi punishment (hukuman) yang membuat mereka jera, jika melakukan kesalahan itu lagi. begitu halnya dengan mahasiswa yang patu akan peraturan-peraturan yang diterapkan di mad Al Jami'ah, ya itu seperti penambahan nilai karakter dan sebagainya.<sup>18</sup>

Pemberian reward atau hadiah dan punishment atau hukuman di mad Al Jami'ah memiliki tujuan tertentu. Diantara tujuan tersebut yaitu melatih jiwa kedisiplinan para mahasiswa. namun terkadang para mahasiswa berpendapat bahwa hukuman yang diterapkan sangat berat yang kadang tidak sesuai dengan kesibukan yang harus mereka jalani sebagai maha santri ma santri Jami'ah dan sebagai mahasiswa di kampus. tetapi masih ada sebagian para mahasiswa-

---

<sup>18</sup> Kurniawan dan Parsaulian, Musyrif Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *Wawancara*, 27 Februari 2022.

mahasiswa yang merespon baik terhadap adanya peraturan bahkan mereka merasa lebih bermanfaat jika ada peraturan tersebut.

Dari pemaparan di atas, terlihat berbagai macam usaha yang dilakukan Ma'had Al Jami'ah UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam melaksanakan dan menerapkan peraturan agar pendidikan dibahas tersebut bisa berjalan secara baik. Begitu pula sesuai dengan tujuan adanya mahad Al jami'ah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Implementasi Reward dan Punishment dalam Kedisiplinan Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dhary**"

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat pokok permasalahan yang telah digambarkan dalam latar belakang masalah, maka didalam penelitian ini permasalahan tersebut perlu dibatasi pada masalah *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dalam kedisiplinan para mahasantria di mitra kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

## **C. Batasan Istilah**

1. Implementasi adalah pelaksanaan, menerapkan dan melaksanakan.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah penerapan atau pelaksanaan *reward* dan *punishment* guna mengevaluasi kedisiplinan.

---

<sup>19</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)h. 1103

2. *Reward* adalah segala sesuatu diberikan kepada para mahasiswa/i berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada para mahasiswa/i, atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan atau pembelajaran untuk tujuan meningkatkan minat belajar serta bakat para mahasiswa/i, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk minimal mempertahankan bahkan meningkatkan dalam hal pendidikan<sup>20</sup>. Dalam penelitian ini, *reward* diartikan dalam penelitian sebagai hadiah atas kepatuhan para mahasantriah dalam menaati peraturan yang diterapkan. *Punishment* ialah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada seorang yang berbuat kesalahan. Agar efektif, hukuman itu mestilah tidak menyenangkan; jadi bersifat beberapa bentuk kehilangan, kesakitan atau penderitaan dalam penelitian ini *punishment* yang dimaksud ialah untuk memberikan efek jera dengan adanya hukuman bagi para mahasantriah yang tidak taat peraturan.<sup>21</sup>
3. Kedisiplinan diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, kedisiplinan itu ialah kepatuhan mereka terhadap peraturan dalam keseharian di Ma’had Al-Jami’ah
4. Mahasantri ialah penyebutan bagi santri tetapi telah masuk kedalam perguruan tinggi.

---

<sup>20</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, cet III, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 485.

<sup>21</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 169.

<sup>22</sup>Panji Anogoro, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 46.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah umum. Bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* dalam pencapaian kedisiplinan pada mahasantria di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan? Sedangkan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantria di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan?
2. Bagaimana implementasi *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantria di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan umum yaitu untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* dalam pencapaian kedisiplinan pada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Implementasi *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan..

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual terhadap pendidikan Islam, terutama masalah *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan.
2. Secara praktis
  - a. Kepada penulis, mendapat pelajaran yang berharga di saat langsung melakukan penelitian, dan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang.
  - b. Bagi para mahasiswa/i, sebagai pedoman agar menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus terhadap program Ma'had Al-Jami'ah.
  - c. Bagi para Muwajjih, sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan *reward* dan *punishment* bagi para mahasantria yang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah.
  - d. Bagi para pengelola Ma'had Al-Jami'ah, menjadi suatu bahan panduan dalam penerapan peraturan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah, terkhusus tentang peraturan yang erat dengan kedisiplinan dalam mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah kajian teoritis yang mencakup tentang, 1) Implementasi *reward* dan *punishment*, pembahasan kedisiplinan. 2) Penelitian terdahulu yang relevan mengutarakan kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi pembahasan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan peneliti.

Bab lima adalah penutup yang mencakup tentang, kesimpulan dan saran –saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Behavioristik**

###### **1.1 Pengertian Teori Behavioristik**

Teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran di aplikasikan dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya. Pembelajaran yang berpedoman pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah tersusun dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar atau siswa. “Siswa di harapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang di pahami oleh pengajar atau guru itulah yang harus di pahami oleh murid”.<sup>23</sup>

###### **1.2 Pengertian Belajar Menurut Teori Behavioristik**

Menurut teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara

---

<sup>23</sup> Mohammad Samsul Anam, Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran, <http://ejurnal/index.php> Vol. 2 No. 2 Desember 2020 hlm. 2019

yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau Input yang berupa stimulus dan keluaran atau Output yang berupa respon. Dalam contoh di atas, stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu, untuk membantu belajar siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku.

### 1.3 Kebahan Teori Behavioristik

- a. Membisakan guru untuk bersikap jeli dan peka terhadap situasi dan kondisi belajar.
- b. Guru tidak membiasakan memberikan ceramah sehingga murid dibiasakan belajar mandiri. Jika murid menemukan kesulitan baru ditanyakan pada guru yang bersangkutan.
- c. Mampu membentuk suatu prilaku yang diinginkan mendapatkan pengakuan positif dan prilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negative yang didasari pada prilaku yang tampak.
- d. Dengan melalui pengulangan dan pelatihan yang berkesinambungan, dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya. Jika anak sudah mahir dalam satu bidang tertentu, akan lebih dapat dikuatkan lagi dengan pembiasaan dan pengulangan yang berkesinambungan tersebut dan lebih optimal.
- e. Bahan pelajaran yang telah disusun hierarkis dari yang sederhana sampai pada yang kompleks dengan tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian-bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu ketrampilan tertentu mampu menghasilkan suatu prilaku yang konsisten terhadap bidang tertentu.
- f. Dapat mengganti stimulus yang satu dengan stimulus yang lainnya dan seterusnya sampai respons yang diinginkan muncul.
- g. Teori ini cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur kecepatan, spontanitas, dan daya tahan. (8) Teori behavioristik juga cocok diterapkan untuk anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru, dan suka dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung.<sup>24</sup>

### 1.4 Kekurangan Teori Behavioristik

- a. Sebuah konsekwensi untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap.
- b. Tidak setiap pelajaran dapat menggunakan metode ini.
- c. Murid berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran dan menghafalkan apa di dengar dan di pandang sebagai cara belajar yang efektif.
- d. Penggunaan hukuman yang sangat dihindari oleh para tokoh behavioristik justru dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk menertibkan siswa.

---

<sup>24</sup> Jundiyyah, "Teori Belajar Behavior", *Skripsi*, (Jakarta: UM-Prof. Dr. Hamka, 2014)

- e. Murid dipandang pasif, perlu motifasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan oleh guru.
- f. Murid hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan dari guru dan mendengarkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif sehingga inisiatif siswa terhadap suatu permasalahan yang muncul secara temporer tidak bisa diselesaikan oleh siswa.
- g. Cenderung mengarahakan siswa untuk berfikir linier, konvergen, tidak kreatif, tidak produktif, dan menundukkan siswa sebagai individu yang pasif.
- h. Pembelajaran siswa yang berpusat pada guru (teacher cenceredlearning) bersifat mekanistik dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur.
- i. Penerapan metode yang salah dalam pembelajaran mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa, yaitu guru sebagai center, otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih, dan menentukan apa yang harus dipelajari murid.

### **1.5 Prinsip Aplikasi Teori Behavioristik dalam Kedisiplinan**

Dalam implementasinya pada peserta didik, guru perlu mecontohnya terlebih dahulu sikap kedisiplinan agar nantinya peserta didik melihatnya dan meniru apa yang dia lihat. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Albert Bandura yaitu Teori belajar sosial (Observational Learning) yang dilakukan melalui pengamatan dan memungkinkan seseorang untuk meresponnya (menirunya). Namun dalam Observational learning contoh tidak harus yang dia lihat secara langsung tetapi bisa secara tidak langsung. Dalam peniruan atau respon Bandura memperlihatkan 4 unsur yaitu: Perhatian, mengingat, meniru (mereproduksi gerak) dan motivasi.

Contohnya seorang guru yang tidak pernah terlambat datang kekelas, peserta didik akan memperhatikan perilaku guru tersebut dan

mengingat bahwa guru tersebut tidak pernah terlambat, kemudian peserta didik akan mengikutinya atau menirunya dengan tidak pernah datang terlambat. Lalu tugas guru selanjutnya adalah memberikan motivasi, penguatan positif agar peserta didik terus melakukan hal tersebut misalnya dengan memuji anak tersebut. Tindakan guru memberi motivasi dalam bentuk penguatan ini berhubungan dengan teori Operant Conditioning yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, dimana menurut teori ini seseorang yang mengeluarkan suatu respon lalu mengaitkannya dengan suatu akibat atau hasil tertentu.

## 2. *Reward*

### 2.1 Pengertian *Reward*

Metode *Reward* merupakan suatu bentuk penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara simulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami mahasiswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara simulus dan respon.<sup>25</sup>

*Reward* dapat diartikan sebagai sebuah penganut (*reinforcement*) terhadap perilaku peserta didik. *Reinforcement* (penguatan) merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat

---

<sup>25</sup> Asri Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20

perilaku.<sup>26</sup> Artinya, bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dan dianggap sesuai kemudian diikuti dengan penguatan (reinforcement), maka hal tersebut akan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut akan dilakukan lagi oleh anak.

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para mahasiswa/i. Metode ini bisa mengasosiasi perbuatan dan kelakuan para mahasiswa/i dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga dapat menjadikan peserta didik itu giat lagi untuk menjalankan aktifitasnya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Kamus besar bahasa Indodesia memberikan penjelasan tentang *reward* yaitu: merupakan pemberian, *reward* karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian, kenang-kenangan, penghargaan,

---

<sup>26</sup> Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Editions*, ter: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 304

penghormatan, tanda kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata.<sup>27</sup>

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa *reward* adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain, karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan lembaga atau instansi dan tata tertib yang sudah ditentukan.<sup>28</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan dan bisa menjadi pendorong atau motivasi belajar bagi para mahasiswa/i, sehingga dapat berperilaku baik dalam proses pendidikan.

Ada berbagai cara mengaplikasikan *reward* yang dapat dilakukan, antara lain:<sup>29</sup>

- a. Pujiyan yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar
- b. Imbalan materi *reward*, karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian *reward*
- c. Do'a, misalnya "Semoga Allah SWT menambah kebaikan kepadamu"

---

<sup>27</sup>Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 162.

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Yogyakarta : Rieneka Cipta, 1980), hlm. 182.

<sup>29</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS,2009), hlm.110

- d. Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenangan-kenangan bagi murid atas prestasi yang diperolehnya.
- e. Wasiat kepada orang tua, maksudnya melaporkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebaikan para mahasiswa/i di lembaga pendidikan , kepada orang tuanya di rumah serta lingkungan masyarakat.

Pengaplikasian *reward* tidak hanya dapat berupa barang atau imbalan materi saja tetapi juga dapat berupa non materi seperti pujian, do'a, tanda penghargaan, dll. Dengan adanya berbagai macam *reward* tersebut, maka para mahasiswa/i akan lebih termotivasi belajarnya dan lebih memberikan inovasi.

## 2.2 Macam-macam *Reward*

Menurut Amier Daien Indrakusuma, macam-macam *reward* antara lain:<sup>30</sup>

- a. Pujian

Bentuk *reward* yang paling mudah diterapkan salah satunya ialah pujian. Baik itu berupa pujian dalam bentuk kata-kata, seperti: bagus sekali, sangat memuaskan, baik, benar dan kata mendukung lainnya. Pujian yang seperti itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran para mahasiswa/i. Maka

---

<sup>30</sup>Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Malang: IKIP Usaha Nasional, 1973), hlm. 159-160

prestasi mereka senantiasa meningkat dan menggerakkan beberapa para mahasiswa/i ingin mendapatkan pujian tersebut.<sup>31</sup>

b. Penghormatan

Salah satu bentuk *reward* adalah penghormatan yang diberikan kepada para mahasiswa/i. Bentuk penghormatan ini juga terbagi atas dua, yaitu: pertama, bentuk penghormatan penobatan contohnya salah satu para mahasiswa/i diberi penghormatan didepan teman-temannya, orang tua atau pun dosen-dosen begitu dengan pihak kampus sebagai tanda telah berhasil dalam mencapai satu hal, seperti acara pembagian raport, pemberian nilai baik secara langsung ataupun dengan tertulis, yang ditampilkan dan diumumkan didepan siswa yang telah meraih rangking atau kejuaraan. Penghormatan yang kedua ialah berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu yang beri amanah besar oleh sosok dosen contohnya salah satu mahasiswa/i berhasil menyelesaikan soal atau tugas yang diberi oleh dosen dengan bener maka dosen tersebut memberikan kepada mahasiswa/i itu penghormatan atas keja kerasnya didepan teman-temannya.<sup>32</sup>

c. Hadiah

Pemberian hadiah sebagai penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berbentuk barang adalah salah satu bentuk

---

<sup>31</sup>Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* .... hlm.160

<sup>32</sup> Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ..., hlm.160

*reward*. Sebagai penghargaan berbentu hadiah yang diberikan adalah bernetuk barang atau material. Barang yang berupa hadiah tersebut diutamakan dari keperluan sekolah, seperti penggaris, buku pelajaran, pensil dan sebagainya. Sehingga peserta didik memiliki kepuasan tersendiri dengan pemberian hadiah berupa material tersebut. Aka para siswa akan berlomba-lomba memberikan yang terbaik dengan adanya hadiah atau berbentuk *reward* tersebut.<sup>33</sup>

d. Tanda penghargaan

Ada sedikit persamaan dengan pemberian hadiah yaitu berbentuk barang namun berbeda dengan jenis penghargaan yang telah diraih peserta didik tersebut. Karena tanda penghargaan ini adalah salah satu penghargaan yang memiliki kenangan dan dapat dipergunakan untuk tahap-tahap selanjutnya yang tidak bernilai habis dan ternilai sebagai salah satu prestasi.<sup>34</sup>

Jenis *reward* sangat banyak sekali, pemberian *reward* tergantung para situasi dan kondisi para peserta didik. Seorang pendidik dapat menerapkan berbagai jenis *reward* kepada peserta didik dengan melihat hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. *Reward* yang berupa barang tidak dinilai dari segi harga, apakah harganya murah atau harganya mahal. Karena pada pemberian barang ini lebih kepada kesan dan nilai kenangannya.

---

<sup>33</sup> Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ..., hlm.160

<sup>34</sup> Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ..., hlm. 160-162

### 2.3 Syarat-syarat *Reward*

Menurut Suharsimi Arikunto, ada syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *reward*, yaitu:<sup>35</sup>

1. *Reward* hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
2. *Reward* harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaki dilaksanakan.
3. *Reward* harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya.
4. *Reward* yang harus diterima anak hendaknya diberikan. *Reward* harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh sipenerima.
5. *Reward* harus diganti (bervariasi).
6. *Reward* hendaknya mudah dicapai.
7. *Reward* harus bersifat pribadi.
8. *Reward* sosial harus segera diberikan.
9. Jangan memberikan *reward* sebelum peserta melakukannya.
10. Pada waktu menyerahkan *reward* hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima *reward* tersebut.

Untuk lebih menariknya penerapan teknik ini, sebaiknya dosen mata kuliah tersebut dibantu saling bekerja sama dengan dosen lain

---

<sup>35</sup>Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,.... hlm. 162

untuk mencari siapa mahasiswa/i yang berhasil mendapatkan bonus pembelajaran yang menyenangkan, atau dosen mata kuliah bisa bekerja sama dengan seluruh mahasiswa/i untuk memilih siapakah mahasiswa/i yang berhak mendapatkan bonus belajar hari ini (semua mahasiswa melakukan pengamatan).

Pemberian *reward* dengan memperhatian syarat-syarat tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan juga dapat meningkatkan motivasi serta prestasi pembelajaran para mahasiswa/i. Selain itu para mahasiswa/i juga akan menjadi lebih disiplin.

#### **2.4 Kelebihan dan Kekurangan *Reward***

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pendekatan *reward* juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan sebagai berikut:<sup>36</sup>

Diakui bahwa pendekatan *reward* memiliki banyak kelebihan, namun secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Mempengaruhi jiwa para mahasiswa/i terhadap perbuatan positif yang bersikap progresif sehingga memberikan pengaruh yang cukup besar untuk para mahasiswa/i membuat kebaikan baik

---

<sup>36</sup>Arikunt, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, hlm.162

<sup>37</sup>*Ibid*, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, hlm. 162-163

dalam proses pembelajaran ataupun penerapan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi para mahasiswa/i seperti ini menjadi pendorong dan berlomba-lomba dalam mengejar berbagai *reward* yang berikan dosen mata kuliah baik dalam tingkah laku, motivasi belajar dan sopan santun dalam lomba-lomba kebaikan dengan proses kontribusi yang sangat besar dapat memperlancarkan tercapainya tujuan pendidikan.

Melihat kelebihan *reward* di atas, maka *reward* sangat perlu diadakan agar para mahasiswa/i lebih meningkatkan pendidikannya. Agar para mahasiswa/i termotivasi dengan proses pembelajaran di kampus yang berlangsung.

Di samping mempunyai kelebihan, pendekatan *reward* juga memiliki kelemahan antara lain:<sup>38</sup>

1. Menimbulkan nilai negatif apabila mendapatkan dosen mata kuliah yang melakukan secara berlebihan, maka memungkinkan terjadinya para mahasiswa/i merasa lebih tinggi dibandinkan teman-temannya mengakibatkan diri mereka para mahasiswa/i menjadi sombong dan merasa tersaingi.
2. Dibutuhkannya pengeluaran biaya untuk melanjutkan kelancaran *reward* dalam hal membangunkan keaktifan para mahasiswa/i.

---

<sup>38</sup>Ibid. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, hlm.163

Seseorang pendidik harus benar-benar berhati-hati dalam memilih *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Agar peserta didik tidak merasa berbangga hati dan puas atas *reward* yang diperoleh.

## 2.5 Fungsi *Reward*

*Reward* diberlakukan kepada peserta didik guna memperbaiki perilaku yang kurang baik yang ada pada para mahasiswa/i. Agar perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian *reward* adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. *Reward* mempunyai nilai mendidik. *Reward* yang diberikan kepada para mahasiswa/i menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh para mahasiswa/i sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila para mahasiswa/i mendapatkan suatu *reward*, maka para mahasiswa/i akan memperoleh kepuasaan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
2. *Reward* berfungsi sebagai motivasi pada para mahasiswa/i untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman para mahasiswa/i mendapatkan *reward* yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. dengan adanya *reward* para mahasiswa/i akan berusaha

---

<sup>39</sup>Maria. J. Wantah, *Pengembangan Disiplin & Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 165

sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan *reward*.

3. *Reward* berfungsi memperkuat perilaku para mahasiswa/i disetujui secara sosial. Apabila para mahasiswa/i bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, para mahasiswa/i akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin para mahasiswa/i untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.
4. *Reward* memang lebih sering dapat memotivasi peserta didik untuk berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Begitu juga pada para mahasiswa/i mereka cenderung merasakan kehangatan, dihargai dan percaya diri ketika mendapatkan penghargaan. Sehingga dalam melaksanakan peraturan atau tugas yang diberikan, mereka tidak merasa terbebani.

## 2.6 Tujuan *Reward*

Tujuan merupakan hal yang paling utama dalam pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan. Ada tiga tujuan penting dari *reward* yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:<sup>40</sup>

1. Memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi.
2. Memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampuan lebih.

---

<sup>40</sup>Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* hlm. 190

### 3. Bersifat Universal.

*Reward* diberikan kepada para mahasiswa/i dimaksudkan bukan hasil yang telah dicapai, melainkan dengan hasil yang telah dicapai, pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada para mahasiswa/i.

## 3. ***Punishment***

### 3.1 Pengertian *Punishment*

*Punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan segaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya<sup>41</sup>

*Punishment* merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negative dengan tujuan memperbaiki perilaku negative terebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hukum adalah peraturan yang dibuat oleh suatu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku oleh dan untuk orang banyak. Artinya bahwa *punishment* suatu aturan yang dibuat untuk mengatur pergaulan

---

<sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm150

hidup dalam hal ini pergaulan hidup para mahasiswa/i yang berada di kampus.<sup>42</sup>

*Punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran jadi dalam hal ini seseorang diberi hukuman (*punishment*) agar seseorang tersebut terhindar dari segala macam perilaku yang menyimpang dan menjadikan orang tersebut lebih disiplin.<sup>43</sup>

*Punishment* harus diberlakukan guna memperbaiki perilaku seseorang yang dapat merugikan dirinya sendiri. Dengan demikian mereka menjadi faham dan mengerti akan pelanggaran yang mereka perbuatan.

Hal ini, kemudian dapatlah kita perincikan lagi dalam:<sup>44</sup>

1. *Punishment* diadakan untuk membasmi kejahatan, atau untuk meniadakan kejahatan.
2. *Punishment* diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.

---

<sup>42</sup> Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 172

<sup>43</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakart: Bumi Aksara, 1991), hlm. 86

<sup>44</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 151

3. *Punishment* diadakan untuk menakuti si pelanggar, agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar itu.
4. *Punishment* harus diadakan untuk segala pelanggaran.

Dengan adanya *punishment* seseorang akan sadar akan perbuatan jahatnya, sehingga seseorang itu akan insyaf dan tidak mengulangi perbuatan jahatnya. Sehingga terbentuklah akhlak baik bagi orang tersebut.

### **3.2 Macam-macam *Punishment***

William Stern membedakan tiga macam *punishment* disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dibagi menjadi 3 macam yaitu:<sup>45</sup>

#### a. *Punishment Assosiatif*

Umumnya, orang mengasosiatifkan antara *punishment* dan kejahatan orang mengasosiatifkan antara *punishment* dan kejahatan.

#### b. *Punishment Logis*

*Punishment* ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan *punishment* ini, para mahasiswa/i mengerti bahwa *punishment* itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik para mahasiswa/i mengerti bahwa ia mendapat *punishment* itu dari kesalahan yang diperbuatnya.

---

<sup>45</sup> Ngylim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 190

c. *Punishment* Normatif

*Punishment* yang bermaksud memperbaiki moral jiwa muda para mahasiswa/i hukuman ini dilakukan terhadap pelanggran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, berpacaran dan mencuri.

Bermacam-macam pembagian *punishment* yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa para mahasiswa/i tersebut, dapat memeberikan gambaran yang jelas bahwa *punishment* yang ada di lingkungan pendidikan adalah *punishment* assosiatif yaitu yang di assosiatifkan antara *punishment* dan kejahanan, logis yaitu mengerti bahwa *punishment* yang diperoleh akibat dari kesalahan sendiri serta bermaksud untuk memperbaiki perilaku peserta didik.

### 3.3 Syarat-syarat *Punishment*

Menurut Amir Daien sebagaimana dikutip oleh Nur Roisa Hamida, bahwa syarat-syarat dalam pemberian *punishment* dalam pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Pemberian *punishment* harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Bukan karena ingin menyakiti hati para mahasiswa/i, melampiaskan rasa balas dendam dan sebagainya.
- 2) Pemberian *punishment* harus didasarkan pada alasan “keharusan”, artinya sudah ada lagi alat pendidikan lain yang bisa dipergunakan

---

<sup>46</sup>Nur Roisa Hamida, *Pengaruh Metode Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri* (Jombang, 2010), hlm. 34

- 3) Pemberian *punishment* harus menimbulkan kesan pada hati anak. dengan adanya kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan
- 4) Pemberian *punishment* harus menimbulkan penyesalan dan keinsyafan pada anak.
- 5) Pemberian *punishment* harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.

Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan Islam memperhatikan masalah *punishment* baik itu *punishment* fisik (jasmani) dan non fisik (mental). *Punishment* yang diberikan juga tak lepas dari syarat dan batasan, maka orang tua tidak boleh melanggarnya dan tidak berlebih-lebihan, jika para orang tua menginginkan pendidikan yang ideal bagi para mahasiswa/i dan menjadi generasi yang baik.

### **3.4 Kelebihan dan Kekurangan *Punishment***

*Punishment* atau hukuman juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kebihan dan kekurangan dari *punishment* menurut Amal Arief:<sup>47</sup>

Kelebihan dari penerapan *punishment* yaitu:

- 1) *Punishment* akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- 2) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

---

<sup>47</sup>Amal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 133

- 3) Merasakan perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya  
Sementara kekurangannya adalah apabila *punishment* yang tidak diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurangnya percaya diri.
- 2) Para mahasiswa/i akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia akan suka berdusta (karena takut dihukum).

### **3.5 Fungsi *Punishment***

*Punishment* mempunyai fungsi penting dalam pelaksanaan kedisiplinan, karena *punishment* merupakan alat pengendali dalam perilaku keseharian para mahasiswa/i

- 1) *Punishment* ialah menghalangi. *Punishment* menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- 2) *Punishment* ialah mendidik. Sebelum para mahasiswa/i mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat *punishment*.
- 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang

salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.<sup>48</sup>

*Punishment* itu berfungsi sebagai konsekuensi bagi para mahasiswa/iyang melanggar atau tidak disiplin sehingga dengan memunculkan *punishment* perilaku melanggar tersebut tidak terulang lagi karena dosen atau orangtua memberikan *punishment* yang membuat ia tidak nyaman dengan perilaku melanggarnya.

### **3.6 Tujuan *Punishment***

Ada beberapa kesalahan yang kerap kali terjadi pada proses pemberian *punishment*. Misalnya, guru atau orang tua yang memberikan *punishment* untuk menyakiti para mahasiswa/i, mungkin tujuan memberi *punishment* itu tetap termasuk dalam tindakan kekerasan pada para mahasiswa/i. Selain itu, misalnya *punishment* diberikan karena dosen atau orangtua frustasi sehingga tidak menemukan jalan keluar untuk menyikapi masalah dan para mahasiswa/i menjadi sasaran pelampiasan. Dalam prinsipnya, pemberian *punishment* itu memiliki tujuan yang jelas sehingga *punishment* diberikan dengan cara dan mekanisme yang tepat pada anak.<sup>49</sup>

Prinsip *punishment* adalah menghilangkan kenyamanan para mahasiswa/i melakukan kesalahan, dengan cara memberikan risiko-

---

<sup>48</sup> Maria, *Pengembangan Disiplin & Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* .hlm. 162

<sup>49</sup> Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 18

risiko tidak nyaman secara langsung jika para mahasiswa/i melakukan kesalahan tersebut. Misalnya, siswa yang rebut di dalam kelas langsung diminta untuk keluar kelas atau dengan menghapus bintang prestasinya yang terpanjang di papan tulis, tentu jika hal tersebut telah disepakati sebagai aturan bersama di dalam ruangan.

Sedangkan ada tiga tujuan penting dari *punishment* yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:<sup>50</sup>

- 1) Membatasi perilaku. *Punishment* menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- 2) Bersifat mendidik.
- 3) Memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

*Punishment* memperbaiki, menghukum dengan tujuan agar para mahasiswa/i mau memperbaiki kesalahannya. Kesalahan itu akan diperbaiki oleh anak, bilamana si anak sudah mengetahui apa kesalahannya, mengakui akan kesalahannya yang telah dialakukan, dan baru memungkinkan peserta didik memperbaikinya.

#### **4. Kedisiplinan**

##### **4.1 Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin bagi para para mahasiswa/i adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait

---

<sup>50</sup>Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* , .hlm. 18

dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan para mahasiswa/i di dalam kehidupan sehari-hari di dalam sekolah. Menurut Panji Anogara dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Kerja” yang dikutip dari Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta menyimpulkan: “Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib”.<sup>51</sup>

Sedangkan Menurut Sulistyorini : Pertama, disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah, dikelas, dan dimana saja dia berada. Kedua, disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>52</sup>

Jadi disiplin disini adalah suatu sikap, perbuatan peserta didik dalam mentaati peraturan/ tata tertib di ruangan, di kampus dan dimana saja. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan, atau disiplin adalah seseorang yang pembelajaran atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Begitu halnya merupakan kepatuhan, kerelaan orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi terhadap suatu peraturan atau tata tertib yang telah disepakati dan ditetapkan agar dapat beradaptasi dengan tuntunan lingkungannya.

---

<sup>51</sup> Panji Anogoro, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 46

<sup>52</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya : El KAF, 2006), hlm. 79

#### 4.2 Dasar-dasar Kedisiplinan

Dasar pandangan Islam, penanaman sikap disiplin didasarkan pada setiap kesadaran. Allah AWT yang Maha Mengetahui segala yang diperbuat makhluknya segala yang terbesit dalam hati, sehingga dalam diri kita akan muncul control dan kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksakan dari luar karena takut akan *punishment*.

Islam juga mengajarkan kedisiplinan, taat, dan disiplin dalam segala hal, sehingga akan dapat melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat- sifat yang positif. Sedangkan hubungannya dengan prestasi belajar, disiplin akan memudahkan jalan para mahasiswa/i untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Negara kita juga mengatur kedisiplinan, misalnya saja kedisiplinan para mahasiswa/i diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. Adapun disiplin menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab V tentang peserta didik sebagai berikut : Peserta didik sama dengan para mahasiswa/i berkewajiban : “menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin berkelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan”.<sup>53</sup>

Jadi, perintah disiplin tidak hanya tersurat dalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an, akan tetapi Negara kita Indonesia juga memberlakukan kedisiplinan yang diatur dalam Undang-Undang RI. Dan tidak dapat

---

<sup>53</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

dipungkiri lagi, kita sebagai umat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan juga sebagai warga Negara yang baik harus menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

### 4.3 Tujuan Kedisiplinan

Sylvia Rimm menjelaskan bahwa, tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi umat masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.<sup>54</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Conny Semiawan menjelaskan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan, atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikelola.<sup>55</sup>

Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

---

<sup>54</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta : Gramedia, 2003), hlm. 53

<sup>55</sup> Conny Seiawan, *Penerangan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta : PT Indeks, 2009), hlm. 92

#### 4.4 Fungsi Kedisiplinan

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.

a. Fungsi yang bermanfaat:

- 1) Untuk pembelajaran para mahasiswa/i bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- 2) Untuk pembelajaran suatu tingakatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing kegiatan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat:

- 1) Untuk menakut-nakuti para mahasiswa/i.
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.<sup>56</sup>

#### 4.5 Manfaat Kedisiplinan

Ada beberapa manfaat disiplin diantaranya yaitu:<sup>57</sup>

a. Menumbuhkan kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Jadinya, para

---

<sup>56</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak...*,hlm. 97

<sup>57</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, .... hlm.80-81

mahasiswa/i akan mudah menyelami perasaan orang lain juga. Contohnya: Menyadari bahwa kita tidak bisa hidup sendiri, memperhatikan dan memperbaiki cara bicara dan melatih kepekaan diri).

b. Menumbuhkan kepedulian

Para mahasiswa/ijadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah. Contohnya: Memulai dengan berkarakter baik, menunjukkan pada dunia bahwa kita memang layak dipercaya.

c. Mengajarkan keteraturan

Anak jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.

d. Menumbuhkan ketenangan

Menurut penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Ditahap selanjutnya bahkan ia bisa cepat berinteraksi dengan orang lain. Contohnya: Selalu bersyukur, tidak pernah merasa itu dengan kelebihan yang dimiliki orang lain dan menerima kritik dror orang lain dengan lapang dada).

e. Menumbuhkan percaya diri

Sikap ini tumbuh berkembang pada saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang mampu ia kerjakan dengan sendiri.

Contohnya: Membangun pola fikir positif, mengenali kekurangan dan kelebihan serta fokus pada langkah dan perubahan kecil.

f. Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian para mahasiswa/i dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada para mahasiswa/i untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak. Contohnya: Hidup sesuai dengan kemampuan finsialmu, Tingkatkan kepedulian terhadap orang di sekitarmu yang membutuhkan dan belajr untuk kuat dalam menanggung beban hidupmu sendiri.

g. Menumbuhkan keakraban

Para mahasiswa/i menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasah. Contohnya:: Melakukan aktivitas keagamaan bersama, saling membantu sama lain dan tidsk mementingkan diri sendiri.

h. Membantu perkembangan Otak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak individu sangat pesat, disini ia menjadi peniru perilaku yang piawai. ia mampu mencontoh dengan sempurna tingkah laku orangtua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

i. Membantu individu yang “sulit”

Kadang-kadang kita lupa pada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus, melalui disiplin yang menekankan keteraturan para mahasiswa/i berkebutuhan khusus bisa hidup lebih baik.

j. Menumbuhkan kepatuhan

Hasilnya para mahasiswa/i akan menuruti aturan yang ditetapkan orangtua atas kemauan sendiri.<sup>58</sup> Contohnya: Mendekatkan diri kepada Tuhan, berbuat baik serta cinta sesama manusia.

Dari pengertian-pengertian di atas jelas bahwa, disiplin adalah keadaan ketika sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya serta tidak ada pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, dan hormat kepada guru.

Semua umat Islam dituntut untuk melandasi apa saja yang terkandung dalam pendidikan dengan al-Qur'an dan Hadits, termasuk yang berkaitan dengan kedisiplinan. Allah SWT berfirman dalam surat Ash-Shura ayat 47:<sup>59</sup>

أَسْتَحِيْبُوا لِرَبِّكُم مِّنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرْدَلَهُ مِنْ كُلِّهِ مَا لَكُمْ مِّنْ مُّلْجَأٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُمْ

مِنْ نَّكِيرٍ

<sup>58</sup> *Manajemen Pendidikan Islam*. hlm 80.

<sup>59</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015), hlm.

Artinya:

Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedadangannya. kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosadosamu).

### 5. Mahasantri

Santri adalah isilah melayu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada kiayi. Lebih spesifik lagi ialah para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan diasuh oleh kiayi, atau yang sering disebut dengan komunitas pesantren.<sup>60</sup> Dalam KBBI santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.<sup>61</sup>

Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin mengatakan, santri tak sekadar orang-orang yang sedang atau pernah belajar di pondok pesantren (ponpes). Santri dimaknai lebih luas yakni setiap orang yang memiliki pemahaman dan pengalaman toleran, moderat, dan berakhlakul karimah, meski belum pernah masuk ponpes.<sup>62</sup>

Santri mempunyai makna “terpelajar” (*learned*) “santiri” atau “ulama” (*scholar*). Istilah “santri” sering dikaitkan dengan “sastri”(Sansekerta) dan “sattiri”(Tamil) yang berarti guru mengaji. Juga dikaitkan dengan “shastri”

---

<sup>60</sup> Nur Said dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*, (Kudus: Santri Menara Pustaka, 2016), hlm. 2

<sup>61</sup> <https://kbbi.web.id/santri> diakses 2 September 2022 jam 12.50

<sup>62</sup> Taufik Budi, <https://nasional.sindonews.com/read/1250514/15/menag-santri-tak-sekadar-di-pondok-pesantren-1508595118> diakses 2 September 2022 jam 13.49

(Hindi) yang berarti “orang yang tahu buku-buku suci”. Santri ini menunjuk kepada murid sedangkan kalau pesantren menunjuk kepada lembaga pendidikan.<sup>63</sup>

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Santri dalam penggunaannya di lingkungan pesantren adalah seorang alim yang sedang menuntut ilmu agama dan ia akan dapat disebut kiai bilamana memiliki pesantren dan santri tersendiri yang terpisah dari pesantren induknya. Santri terdiri dari dua kelompok:<sup>64</sup>

1. Santri Mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap didalam pondok pesantren.
2. Santri Kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (glajo) dari rumahnya sendiri.

Selanjutnya pengertian Mahasantri itu sendiri sebenarnya hanyalah gabungan antara kata “Maha” dan “Santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem pendidikan yang diterapkan. Mahasantri berasal dari dua kata , yakni maha dan santri . Maha artinya tinggi, sedangkan santri adalah sebutan seorang siswa di pondok

---

<sup>63</sup> Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),hlm. 75.

<sup>64</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam “Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam”* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 300.

pesantren yang merupakan unsur pokok dengan keberadaan pondok itu sendiri.<sup>65</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasantri adalah santri tertinggi atau santri diatasnya santri yang biasa sebagai sebutan santri di SLTA kebawah. Sedangkan mahasantri merupakan sebutan mahasiswa yang bermukim di asrama yang berada di lingkungan kampus. Biasanya asrama tersebut dinamakan pesantren mahasiswa.

## **B. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

1. Upaya pembinaan akhlak jujur mahasantri di ma'had al-jami'ah IAIN padangsidimpuan yaitu; penguatan karakter, pembiasaan adab dan akhlak islam, minggu bersih, penyampaian materi hadist-hadist akhlak dan adab, disiplin aturan berma'had. Pembiasaan pembinaan akhlak jujur terhadap mahasantri di ma'had al-jami'ah IAIN padangsidimpuan; pembinaan kepribadian, pemberian materi tentang pembinaan akhlak, evaluasi. Hukuman perilaku yang tidak jujur terhadap mahasantri di ma'had al-jami'ah IAIN padangsidimpuan yaitu membersihkan asrama, membaca al-quran dan membersihkan kamar mandi asrama, dibotak dan membuat surat perjanjian. Kendala Pembina akhlak jujur terhadap mahasantri di ma'had al-jami'ah IAIN padangsidimpuan yaitu faktor mahasiswa (internal); kurangnya kerja samaorangtua mahasantri, ketidakbiasaan berasrama, kebiasaan

---

<sup>65</sup> Akbar Ahmatu,eprints.ums.ac.id/32404/23/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf diakses 2 September 2022 Wib.14.00

merekok. Faktor Pembina; kurangnya kedewasaan, tidak konsisten, kurangnya pendekatan terhadap mahasantri, berbaur dengan semester atas (eksternal).

2. Siti Listiana meneliti tentang Implementasi Sistem *Reward And Punishment* Dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam Di SMP 7 Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian diketahui bahwa ragam dan tujuan *punishment* yang dilakukan di SMPN 7 Kota Bumi diterapkan sesuai pelanggaran yang dilanggar dan menerima hukuman sesuai klasifikasi jenis pelanggaran serta mayoritasnya bersifat pedagogis. Hasil yang dicapai adalah munculnya apresiasi orang tua terhadap sekolah setelah melihat perubahan sikap anaknya, kepada peserta didik sendiri menjadi lebih baik. Penerapan *punishment* sudah dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan harapan dan tujuan dari peraturan kedisiplinan, meskipun masih terdapat beberapa kendala-kendala yang ditemui dan yang semestinya ada.<sup>66</sup>
3. Usamah Hanif melakukan penelitian Mengenai Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Arrisa.

---

<sup>66</sup> Siti Listiana, *Tesis: Implementasi Sistem Reward dan Punishment dalam pelaksanaan Ibadah Agama Islam* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2020)

Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Islam Arrisalah adalah membuat program santri mukim dan non mukim, menjadikan guru sebagai teladan bagi siswanya, menciptakan forum dan kegiatan untuk penguatan kedisiplinan siswa, musyawarah besar tahunan untuk menentukan dan menyepakati bersama program-program kebijakan kedisiplinan.(2) Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Islam Arrisalah berjalan sesuai dengan perumusan kebijakan yang telah ditetapkan. Pelaksana kebijakan dalam hal ini adalah seluruh stakeholder yang ada sedangkan penanggung jawabnya adalah wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan, dengan menerapkan evaluasi pekanan yang menyeluruh menghasilkan program yang diinginkan bisa berjalan sesuai kebijakan, monitoring kepala sekolah sehingga memunculkan kepatuhan dan kesungguhan.(3) Evaluasi kebijakan dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Arrisalah dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan mengevaluasi program-program kebijakan yaitu tentang aturan kedisiplinan dilingkup sekolah dan asrama, menciptakan pembiasaan kedisiplinan siswa, pembinaan kedisiplinan guru dan siswa. Dari evaluasi ini menggambarkan realita yang muncul, dari proses implementasi kebijakan dan monitoring menghasilkan nilai-nilai kebijakan yang bisa diklarifikasi dengan fakta yang ada. Adapun kekurangannya adalah kurang maksimalnya dibeberapa aspek karena

faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga mengharapkan agar sekolah dapat memenuhinya agar terlaksana kebijakan yang telah ditentukan.<sup>67</sup>

Dari sekian kajian terdahulu yang telah disebutkan, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada bagian:

1. Penelusuran terhadap *reward* sebagai pendorong dalam melakukan kedisiplinan terhadap mahasantri kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, karena penelitian-penelitian sebelumnya hanya meneliti pada kedisiplinan siswa dan kepala sekolah saja.
2. Unit analisi yaitu pada salah perguruan tinggi Islam terakreditasi baik di wilayah Sumatera Utara yaitu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang memiliki program yaitu Ma'had Al-Jami'ah di bawah naungan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dimulai pada tahun 2015, karena penelitian-penelitian sebelumnya tidak terdapat peneliti yang melakukan penelitian berbasis Ma'had namun hanya dalam mitra kampus saja.
3. Eksplorasi terhadap tujuan implementasi *reward* dan *punishment* diperhatikan terhadap segi kedisiplinan para mahasantri kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, karena

---

<sup>67</sup> Usamah Hanif, *Tesis: Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah* (ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019).

penelitian terdahulu meneliti *reward* dan *punishment* itu di MTS dan SMP yang dari segi ibadah serta kemahiran berbahasa arab.

4. Sumber data yang digunakan merupakan seluruh organisasi pengurus Ma'had Al-Jami'ah baik itu, Mudir Mah'had Al-Jami'ah, Muwajjih, musyrif dan para mahasantri.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di JL. H.T. Rizal Nurdin KM.4.5. Sihitang. Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara yaitu Kampus UIN Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan terletak dalam program Ma'had Al-Jami'ah di dalam kampus.

Proses penelitian ini direncanakan yaitu sejak bulan Juni 2022 sampai dengan selesai. Adapun rinciannya adalah:

#### **B. Jenis Dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini deskriptif menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.<sup>68</sup>

Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu memproses pencairan gambaran data dari konteks kejadian secara langsung sebagai upaya melukiskan peristiwa persis kenyataannya, yang berarti membuat berbagai kejadian seperti merekat dan melibatkan perspektif yang partisipatif didalam berbagai kejadian,

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, cet ke-2, 1993), hlm.310

serta menggunakan penginduksian dalam menjelaskan gambaran fenomena yang diamatinya.<sup>69</sup>

Dalam hal ini, penelitian menggambarkan keadaan tentang berbagai macam *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari terhadap kedisiplinan mahasantri UIN Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, sehingga memberi efek mendorong mereka lebih giat dan efek jera jika melakukan kesalahan yang telah dibuat dalam peraturan.

### **C. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah implementasi dari *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan kepada mahasantria di kampus satu.

### **D. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1. Data primer dalam penelitian ini adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut “*first hand information*”. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok fokus, dan satu kelompok responen secara khusus sering dijadikan para

---

<sup>69</sup> Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah:Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm.29-30

peneliti sebagai sumber data primer. Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui mudir Ma'had Al-Jami'ah, Muwajjiah, Musyrifah dan para mahasantri yang mendapat *reward* dan *punishment*,.

2. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder. Sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original yang disebut “*second hand information*”.<sup>70</sup> Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui dokumen yang mendukung dalam penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi yaitu dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen.<sup>71</sup> Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan sebagai perolehan data awal tentang implementasi *reward*

---

<sup>70</sup> Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung. PT Refika Aditama), hlm. 291.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakterk* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.232

dan *punishment* terhadap kedisiplinan para mahasantri di kampus UIN Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Pada saat mengobservasi ke Ma'had al-Jami'ah peneliti akan melihat keseharian para mahsantriah setiap harinya baik itu rutinitas sholat berjam'ah, pada saat ta'lim Al-qur'an, peningkatan bahasa yaitu mufradat, setiap waktu jam makan, dan seluruh kegiatan asrama.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. wawancara yaitu mempertemukan dua orang dalam membahas suatu topik yang bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan secara tertutup, yaitu wawancara yang draf pertanyaannya sudah disiapkan. Adapun pihak yang diwawancara oleh peneliti yaitu:

1. Mudir Ma'had Al-Jami'ah: Muhlison, M.Ag.
2. Sekretaris Ma'had Al-Jamiah: Maya Aprilisa, S.Pd
3. Muwajjih Kampus UIN Ali Hasan Ahmad Addary
4. Musyrif Kampus UIN Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
5. Beberapa mahasantri setiap asrama (Sanana, Abdul, Asrial, Lukman, Asrif, Fauzi, Akbar, Arfandi).

## 3. Dokumenta

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

catatan, transkip, buku surat kabar, majalah dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>72</sup> Teknik ini dilakukan untuk melengkapi landasan teori serta data-data yang dapat mendukung penelitian ini.

Pengumpulan data yang dipakai dalam mendukungnya penelitian ini seperti, struktur Ma'had Al-Jami'ah, daftar jumlah mahsantriah, buku pelanggaran, dan peraturan Ma'had Al-Jami'ah.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Guna memperkuat pencermatan keshahihan data hasil temuan, teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan dapat membuat kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, keikutsertaan peneliti dilakukan dengan data primer (menjadi salah satu muwajjah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan) guna menjadikan pengakuratan data yang diperolah.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dengan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan wawancara dengan seluruh pihak yang

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 235

ada dilingkugan Ma'had Al-Jami'ah baik dari atasan sampai bawahannya, yaitu merangkap dari mudir, sekretaris, muwajjiah, musyrifah.

Setelah itu, peneliti juga melakukan konfirmasi terhadap beberapa mahasantri setiap asrama untuk mendapatkan data yang kokoh dari hasil wawancara dengan para pondasi Ma'had Al-Jami'ah.

## **G. Teknik Pengelolahan dan Analisi Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian besar. Setelah data terkumpul, dalam pengelolahan dana analisis data dilakukan teknik sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah transformasi data kasar dari catatan-catatan yang muncul dilapangan dan proses pemusatan perhatian, pemilihan pada penyederhanaan dilapanagan. Adapun reduksi data yang dilakukan penelitian ini adalah dengan memberikan tanda pada setiap data yang sama terhadap hasil temuan sejenis yang diperoleh baik itu dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang ada.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data penelitian ini dengan cara merangkai data-data yang telah direduksi baik dari hasil wawancara, dokumentasi atau observasi sehingga data yang disajikan merupakan data yang memiliki kaitan pada satu pembahasan seperti hasil implementasi *reward* dan *punishment* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terhadap kedisiplinan mahasantrinya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontrak, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekokohnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan cara menghubungkan data yang diperolah dari seluruh responden yang diwawancarai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun studi yang terdapat didalam dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan data yang didapatkan pada kegiatan keseharian mahasantri dalam kedisiplinan terhadap implementasi *reward* dan *punishment* yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah UIN SYAHADA Padangsidimpuan**

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada Tahun 1962.

Saat itu hanya memiliki Fakultas Syari'ah. Pada Tahun 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sebanyak 11 orang. Pada Tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka muncullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Padangsidimpuan 2016), hlm 3-4.

Melihat pesatnya perkembangan UIN di daerah-daerah lain, maka pada Tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.<sup>74</sup>

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan menerbitkan Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 tentang Penegerian Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.<sup>75</sup>

Setelah 5 Tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada Tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm 4 .

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm 5.

Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.<sup>76</sup>

Sebelum memiliki gedung sendiri maka perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai Tahun 1972. Pada Tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m<sup>2</sup> dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidimpuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada Tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.<sup>77</sup>

Pada Tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp.17. 500,000 (Tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m<sup>2</sup> dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedungbaru tersebut, maka aktifitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada Tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3, 2 ha di Desa

---

<sup>76</sup>*Ibid*, hlm 5.

<sup>77</sup>*Ibid*, hlm 5-6.

Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap Tahun akademik 1984/1985.

Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada Tahun akademik berikutnya yakni 1985/1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.<sup>78</sup>

Selama lebih kurang 24 Tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 Tahun 1997 dan secara otonom berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia dan sebagai Ketua pertamanya adalah Dr. Dja'far Siddik, M.Ag.

---

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm 7-8.

Pada Tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dengan tim mulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya membuat hasil yang gemilang. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan maka pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan berubah menjadi IAIN Padangsidimpuan, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, sekaligus melantik Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor.<sup>79</sup> Dengan demikian, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi lainnya dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.

Dalam periode 2022-2026 saat ini tanggal 28 Januari 2022 IAIN Padangsidimpuan dilantiknya rektor baru yaitu bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag untuk melanjutkan kinerja yang akan membawa iain padangsidimpuan menjadi kampus yang lebih baik secara akademik, kepemimpinan, akreditasi dan kemasyarakatan. Perkembangan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan semakin

---

<sup>79</sup>*Ibid*, hlm 10-11.

maju begitu pun halnya dengan pembanguna yang semakin pesat. Dalam beberapa waktu dekat IAIN Padangsdimpuan akan diresmikan menjadi UIN Padangsdimpuan, hal ini sangat dengan akreditasi kampus yang semakin baik terus menurut sebagai bahan pertimbangan bagi pemimpin terkemuka.

Tokoh-tokoh yang pernah memimpin UIN SYAHADA Padangsdimpuan:<sup>80</sup>

No	Nama	Periode
1.	Prof. Syekh H. Ali Hasan Ahmad	1968-1973
2.	Prof. Syekh H. Ali Hasan Ahmad	1973-1878
3.	Drs. H. Rusman Hasibuan	1978-1982
4.	Drs. H. Anwar Saleh Daulay	1982-1988
5.	Drs. H. Abbas Pulungan	1988-1991
6.	Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay , M.A.	1991-1997
7.	Dr. Ja'far Siddik, M.A.	1997-2002
8.	Drs.H.Agus Salim Daulay, M.Ag.	2002-2006
9.	Prof.Dr.Baharuddin,M.Ag	2006-2010
10.	Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL	2010-2014
11.	Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL	2014-2022
12.	Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag	Periode berlangsung

<sup>80</sup>Wawancara dengan Muhlisin, M.Ag. Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsdimpuan, di kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsdimpuan, Tanggal 14 Maret 2023, Pukul 13.30-14.30 WIB.

## 2. Fasilitas dan Kegiatan Pembelajaran

Kampus Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan lahan ±10 Ha merupakan kampus terpadu, terletak di Jl. T Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan, dilalui oleh berbagai mobil penumpang (bus kota) dan pengangkutan umum lainnya sehingga mudah dicapai oleh para mahasiswa. Di dalamnya, tersedia sarana perkantoran, ruang belajar, Ma'had Al-Jami'ah, perpustakaan, pusat pengembangan klinik bahasa Arab dan Inggris, mesjid dan sarana olah raga, juga tersedia pusat komputer sebagai sarana bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih computer. Selain melaksanakan pendidikan dan pengajaran, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan juga berkonsentrasi dalam pengembangan bahasa Arab dan Inggris melalui kegiatan program intensifikasi bahasa dan program asrama. Dengan demikian lulusan/alumninya diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab/Inggris secara aktif, lisan dan tulisan dan dapat bersaing dalam era global.<sup>81</sup>

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Fakultas Syari'ah memungkinkan untuk memperoleh ijazah ganda (ijazah Tarbiyah) setelah yang bersangkutan menyelesaikan SKS di fakultasnya, dengan mengikuti program kuliah anjuran pada Fakultas Tarbiyah.

---

<sup>81</sup>Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan 2016), Log. Cite, hlm 14-15.

### **3. Visi, Misi, Tujuan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

- **Visi:**

Menjadi institusi Pendidikan Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang *inter-konektif*.

- **Misi:**

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial,dan humaniora yang integratif dan unggul.
- b. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial,dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif.
- c. Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.
- e. Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri Tahun 2024.

- **Tujuan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Menjadi institusi pendidikan yangmemiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/multidisipliner.

Menjadi institusi pendidikan dengan tata kelola yang baik (*good institute governance*) dan budaya yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada

prinsip yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.<sup>82</sup>

#### **4. Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Bersaing dengan negara-negara yang telah terlebih dahulu maju, bangsa Indonesia harus terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui upaya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan SDM ini harus dilaksanakan secara terencana, terarah dan intensif dalam proses pembangunan, sehingga bangsa ini mampu bersaing di era globalisasi.<sup>83</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan umat manusia. Hampir semua permasalahan kehidupan yang muncul pada saat ini akan terasa sulit dicarikan solusinya dan ada kalanya hanya dapat dipecahkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi itulah, setiap orang bahkan lembaga dan negara diharapkan akan dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Bukti di mana-mana menunjukkan bahwa siapapun, termasuk suatu lembaga atau negara yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata dapat menjadi maju dan berpengaruh.

Pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan SDM tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM. Menyadari hal tersebut,

---

<sup>82</sup>*Ibid*, hlm 15.

<sup>83</sup>Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan 2016), hlm 16.

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di tanah air, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas SDM tersebut, seperti pengembangan, penyesuaian, perbaikan kurikulum dan sarana perkuliahan,. Disamping itu, upaya-upaya lain juga akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusannya.<sup>84</sup>

Berbeda dengan pesantren, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengkaji ilmu agama secara *scientific*. Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan juga berbeda dengan perguruan tinggi umum, dimana Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah institusi perguruan tinggi yang mengkaji berbagai persoalan secara *scientific* melalui pendekatan keagamaan. Untuk mewujudkan ambisi dan keinginan tersebut Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berupaya secara terus menerus dan intensif membekali mahasiswanya dengan kemampuan dua bahasa sekaligus; yakni bahasa Arab sebagai representasi bahasa agama dan ilmu, dan bahasa Inggris sebagai representasi bahasa ilmu dan dunia, disamping membekali mereka dengan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk dapat mengkaji berbagai persoalan dengan berbagai pendekatan keilmuan.

Ma'had Al-Jami'ah Padangsidimpuan ini merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang bersifat komplementer. Program ini tidak memberikan gelar khusus, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan

---

<sup>84</sup>*Ibid*, hlm 17.

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Program ini diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi di bidang bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal untuk membaca literatur-literatur asing yang diperlukan selama mengikuti perkuliahan di fakultas masing-masing.

Landasan berdirinya Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ialah terselenggarakan atas instruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/PP.009/2374/2014 Tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) dan Keputusan Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Semester Pertama dan Kedua Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

**a. Visi, Misi, Tujuan dan sarana ma'had al-jamiah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Keterlibatan Ma'had Al-jami'ah sangat berkontribusi dengan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dikarenakan masih dalam satu naungan, tetapi Ma'had Al-Jami'ah tetap memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang berbeda, sebagai berikut:

- Visi:

Menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi di bidang al-Quran, Ibadah, Akhlaq (*Character Building*), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

- Misi:
  - 1) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris,
  - 2) Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia,
  - 3) Mengembangkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an mahasiswa.
- Tujuan:
  - 1) Mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris,
  - 2) Menanamkan 'amal dan akhlak mulia,
  - 3) Mematangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an,
  - 4) Untuk mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.
- Sasaran:
  - 1) Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan semester I dan II,
  - 2) Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan semester III ke atas yang terseleksi.

Asrama mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan Mahasiswa dalam memberikan Kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia. Lembaga ini diperlukan adanya suatu kaidah dan norma yang menjadi acuan para Pembina, Muwajjih/ah dan para

Mahasantri sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif terhadap pembelajaran para mahasiswa di dalamnya.

Menindak lanjuti Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tanggal 30 September 2014 perihal Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah), Keputusan Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 491 Tahun 2014 tentang Penetapan Rencana Strategis Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tahun 2014-2019 dan Keputusan Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 tentang Wajib Tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa semester pertama dan kedua, maka Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mulai Tahun Akademik 2021/2022 bagi mahasiswa semester pertama dan kedua wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah.

Mahasantri Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah Mahasiswi yang telah terdaftar sebagai mahasantriah setelah menandatangani surat perjanjian Mahasantriah dan bersedia mematuhi Tata tertib asrama yang ditetapkan wajib tinggal di asrama selama satu tahun dan tidak diperkenankan tinggal diluar asrama dan asrama mahasiswi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah seluruh asrama mahasiswi yang berada dalam naungan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan wilayah putra.

Tabel 4.1

Sarana prasarana ma'had al-jamiah Asrama Putra Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.<sup>85</sup>

NO	Asrama	Muwajjih	Musyrif	Mahasantri
1	F1	Irsal Amin, M.Pd	Ahmad Rasyidin Mustafa Husein Nasution Tondi Harahap M. Faqihuddin Siregar Abdul Rahman	84 Orang
2	F2	Muslimin Hutapea, M.Pd	Sawal Siregar M. Akbar Riswandi Hasibuan Rizki Aditya Bimantoro	95 orang
3	F3	Alwi Fadli Trimala, S.Pd	Abdullah Mustofa Hrp Kik Tandra Lombok Sianturi Suprapto	78 orang
4	G	Hasyir Budiman Ritonga, M.Sh	Aditya Rahmad Tanjung Muawwiyah Nasution	109 orang

<sup>85</sup>Dokumentasi, Data Profil Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

		Abdul Hakim Tambak Syafi'i Siregar Hafiy Rahman Naipospos	
--	--	---	--

Sumber Data: Berdasarkan Dokumen dari Sekretaris Ma'hadnn Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada tanggal 15 Maret 2022.

Selain gedung asrama untuk tempat tinggal para mahasantri, musyrif dan muwajjih. Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan juga memberikan beberapa fasilitas:<sup>86</sup>

### **1. Program Kegiatan Dan Pembinaan Di Ma'had Al-Jami'ah**

Asrama mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai wahan dan pemberdayaan mahasiswa dalam memberikan kontribusinya terhadap ini diperlukan adanya suatu kaidah dan norma yang menjai acuan para Pembina, muwajjih/ah dan para mahasantri sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif terhadap pembelajaran para mahasiswa didalamnya.<sup>87</sup>

Beberapa program kegiatan pembinaan yang dilaksanakan dima'had al- jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai berikut:

<sup>86</sup>Hasil observasi pada hari minggu tanggal 13 Maret 2022, pukul 13.15. 14.00 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

<sup>87</sup>Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2016), hlm 42.

- a. Kegiatan keterampilan baca tulis Al-Quran (BTQ)
- b. Kegiatan keterampilan bahasa
- c. Kegiatan pengadilan (mahkamah) disiplin, bahasa dan ibadah
- d. Kegiatan keterampilan Ibadah
- e. Kegiatan pembinaan karakter/akhlak.<sup>88</sup>

Berdasarkan uraian diatas program kegiatan pembinaan mahasantri di Ma'had Al-Jamia'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan diharapkan dapat menumbuhkan nilai ibadah dan kesadaran kepedulian tentang agama, dapat membentuk karakter yang berakhlakul karimah dimana pun meraka berada sebagai contoh dimasyarakat.

## **B. Temuan Khusus**

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan begitupun peneliti adalah objek dilingkungan tersebut yaitu di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan mahasantri Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu Bapak Kepala Direktur Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

---

<sup>88</sup>Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah UIN Padangsidimpuan Dalam Kata Sambutan Rektor UIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: UIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 6-24.

Padangsidimpuan, Ibu sekretaris Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Muwajji Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, sebagai berikut:

**1. Implementasi Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Penciptaan lingkungan dan budaya islami dengan konsep pesantren yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Padangsidimpuan, memungkinkan santri untuk menerapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam hidupnya. Untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan zaman yang menuntun perbaikan karakter para mahasantri. Melalui program ma'had al-jami'ah ini mahasantri diharapkan kelak benar-benar menjadi sarjana muslim teladan masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agamanya. Singkatnya, pembudayaan akhlak islami di lingkungan mahasiswa lebih bisa terjamin melalui program Ma'had ini. Dengan adanya peraturan yang mendorong mahasantri menjadi individu yang lebih baik lagi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan.....sebagai musyrif di Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Saya pernah merasakan menjadi posisi mahasantri yang mengikuti kegiatan berasrama dengan peraturan yang membentuk diri saya menjadi pribadi yang menjadi lebih baik dari sebelum masuk asrama”.<sup>89</sup>

Hal ini dikuatkan oleh perkataan muwajih yaitu Ustadz..... beliau mengatakan:

“Mahasantri diasramakan ini memang untuk menjadi individual terbaik yang diberikan peraturan tersebut pun untuk melatih mereka. Jadi semakin baik satu individual yaitu mahasantriah maka temannya yang lain mengikutinya. Dan semakin banyak contoh baik yang mereka dapatkan, sehingga mereka bisa mengkonsumsi hal baik tersebut dan menerapkannya didalam lingkungan asrama, kampus dan kita harapkan mereka menerapkan dalam keseharian mereka yang terus berkesinambungan”.<sup>90</sup>

Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilaksakan sesuai dengan peraturan di lingkungan asrama putra Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan baik secara terstruktur atau secara langsung kegiatan tersebut. Peneliti melihat bahwa mahasantriah dengan adanya peraturan disiplin tersebut membuat diri mereka mengetahui batasan waktu suatu kegiatan ke kegiatan lainnya atau pandai dalam mengatur waktu.

Dengan banyaknya kegiatan dalam waktu sedikit kemudian jarak satu tempat ketempat lain memakan waktu maka para mahasantri berinisiatif dengan mempergunakan waktu tersebut lebih bermanfaat dan

<sup>89</sup>Wawancara dengan musyrif di kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan pada hari senin, tanggal 14 Maret 2023, pukul 11.00-11.30 Wib

<sup>90</sup>Wawancara dengan muwajih di gedung asrama D Ma'had Al-jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pada hari Minggu, 13 Maret 2023, pukul 13.00-14.30 Wib.

tak terbuang sia sia seperti saat menjelang waktu dzuhur di hari sabtu para mahasantri ke kuttab membawa peralatan sholat dan membawa peralatan makan yang ternyata stelah selesai waktu sholat maka waktunya adalah makan siang dan jika mereka kembali ke asrama lagi maka akan bertambah waktu lagi. Begitu juga dengan tatakramah yang sering terdengar ucapan salam dari mahasantri kepada para muwajjih, musyrif ataupun orang yang lebih tua dari mereka. Para mahasantri juga sangat menghormati orang yang lebih tua saat mendahului ingin berjalan didepannya maka mereka memberhentikan diri dan mempersilahkan kepada orang yang lebih tua atau muwajjih dan musyrif dari mereka berjalan terlebih dahulu. Kebiasaan peraturan yang ada memang melihatkan bahwa peraturan tersebut membentuk individual mereka lebih baik.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diaatas maka peneliti membeikan kesimpulan bahwasanya disiplin peraturan di Ma'had Al-jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ini bejalan sebagaimana yang telah diterapkan dalam kehidupan berasrama di ma'had al-jami'ah tersebut. Terlebih ma'had al-jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan merupakan unsur pendukung pendidikan di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sehingga program ma'had tersebut menjadi acuan atau pandangan baik bagi masyarakat.

---

<sup>91</sup>Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2023, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Padangsidimpuan.

Senada dengan pendapat Direktur Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu Ustadz Muhlison, M.Ag beliau mengatakan:

“Para mahasantri yang telah dibina kurang lebih setahun ini menjadi sorotan untuk dilingkungan masyarakat. Karena mereka di Ma'Had Al-Jami'ah ini mendapat pembinaan yang berkesinambungan secara terus menerus baik dari kakak musyrif dan para ustadz. Sehingga beberapa mahasantri misalnya di dalam satu kamar itu akhirnya menjadi teman baik untuk saling mengajak hal positif lainnya.”<sup>92</sup>

Begitupun ungkapan yang peneliti dengar dari bagian kakak..... musyrif yaitu menyatakan bahwa:

Jadi kami itu, yang terjun langsung dengan mereka. Seperti dalam kamar kami telah ditempatkan oleh para ustadz satu kamar dengan mahasantri jadi kami bisa melihat kondisi mereka saat mematuhi peraturan disiplin yang ditetapkan oleh Ma'had Al-jami'ah. Waktu bangun tidur itu sebelum subuh mereka sudah dalam keadaan mandi pagi, jadi saat misalnya satu mahasantri bangun maka mahasantri ini membangunkan kawannya yang lain. Jadi saat mahasantri yang telah terbiasa melakukan kedisiplinan tersebut mahasantri itu mengajak temannya untuk hal positif. Jadi saat kejadian tersebut maka kami akan mendorong mahasantriah yang terbiasa mengikuti disiplin itu untuk mengajak teman-temannya yang lain. Dan mahasantri yang belum terbiasa akan kami beri dukungan agar terikut menjadi hal positif.”<sup>93</sup>

Dikuatkan lagi dengan hasil observasi peneliti saat para mahasantri bergerak untuk melaksanakan sholat dzuhur dihari minggu berketepatan saat itu adalah waktu luang para mahasantriah untuk beristirahat, jadi peneliti melihat bahwa menjelang dzuhur ada beberapa mahasantri setiap kamar masih dalam keadaan tidur dan temennya yang sudah dalam keadaan bangun akan membanguni

<sup>92</sup>Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan di kantor Ma'had Al-Jami'ah Pada hari selasa, tanggal 15 Maret 2023, pukul 13.00-14.30 Wib.

<sup>93</sup>Wawancara dengan musyrif di kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pada hari senin, tanggal 14 Maret 2023, pukul 11.00-11.30 Wib.

temannya yang tidur tersebut untuk bersama-sama pergi ke kuttab. Hal positif inilah yang sangat diperlukan menjadi suatu kebiasaan disiplin dalam berbagai waktu yang diharapkan secara terus menerus. Terlihat para musyrif pun memberika gerakan ataupun suruhan kepada mahasantriah untuk bergegas ke mesjid dengan meminta tolong juga kepada mahasantri yang telah keadaan siap untuk pergi ke kuttab<sup>94</sup>.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi ini peneliti memberikan penjelasan bahwa para mahasantri yang telah terbiasa dalam kedisiplinan tersebut akan mengajak teman-temannya yang lain dalam melakukan kedisiplinan atau hal positif lainnya. Dengan diberikannya dorongan atau dukungan oleh para kakak musyrifnya.

Seperti tanggapan yang dijelaskan oleh muwajjih yaitu ustaz....., beliau mengatakan:

“Respon baik yang diberikan para musyrif untuk adik adiknya yaitu mahasantri yang melaukan kebiasaan disiplin dalam peraturan Ma’had Al-jami’ah tersebut itu adalah suatu dukungan ataupun pujiannya sehingga para mahasantri itu pun senang dengan adanya dukungan tersebut akhirnya menjadi ketidak inginan mereka pujiannya hangat yang sering dilontarkan mereka hilang dari kebiasaan kakak musyrif.”<sup>95</sup>

Senada dengan ungkapan yang diberikan salah satu musyrif..... juga yaitu menyatakan:

“Saat mahasantri yang telah melakukan kebiasaan dalam kedisiplinannya baik itu disiplin dalam segi waktu, bahasa dan mematuhi keamanan. Kami para kakak musyrif sering mengucapkan kata-kata (pertahankan ya dek) saat berlangsung dijam halaqoh qur’an didepan para teman-temannya yang mungkin menjadi salah satu mahasantria yang tercata diberikan hukuman karena tidak mentaati peraturan tersebut. Jadi saat kami para kakak musyrifnya ini memberikan

<sup>94</sup>Hasil observasi pada hari Minggu tanggal 13 Maret 2023, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma’had Al-Jami’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

<sup>95</sup>Wawancara dengan muwajjih di gedung asrama D Ma’had Al-jami’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan pada hari Minggu, 13 Maret 2023, pukul 13.00-14.30 Wib.

dukungan tersebut respon positif membuat mereka berlomba lomba menaati disiplin peraturan yang ada di asrama. Karena ungkapan itu kami biasa lakukab didepan teman-temannya sehingga bertujuan puian itu bukan hanya sebagai pujian untuk mahasantria yang telah mentaati peraturan itu aja. Tetapi untuk teman temannya yang melanggar ataupun yang tidak melanggar peraturan disiplin tersebut berlomba-lomba.”<sup>96</sup>

Hal ini juga peneliti kuatkan lagi saat obeservasi dilapangan bahwa para kakak musyrif dan para muwajjih memberikan pujian kepada mahasantri yang mentaati peraturan tersebut. Setiap seminggu sekali maka ada dua kali dimana mahasantri meyebutnya adalah malam iqobah. Malam iqobah itu adalah malam persidangan (mahkamah) yang tidak melakukan kedisiplinan baik dari segi waktu yaitu keamanan, ibadah dan bahasa.terlihat dalam suasana itu ada perkumpulan para mahasantri, musyrifia dan para muwajji dikuttab. Kemudian nama-nama mahasantri yang melanggar kedisiplin peraturan tersebut diharapkan maju kedepan, setelah selesai pemanggilan maka ada kata kata motivasi ataupun pujian yang diberikan oleh para muwajjiah dan para musyrifah kepada mahasantria yang tidak melanggar peraturan disiplin tersebut agar kedepannya tetap dalam hal yang sama dalam artian tidak ikut serta dalam melanggar peraturan tersebut. dan terlihat setelah ditutupnya malam persidangan (mahkamah) mahasantria yang taat dalam peraturan disiplin diperbolehkan pulang ke asrama terlebih dahulu dan yang melanggar peraturan disiplin tetap ditempat.<sup>97</sup>

Dari penjelasan observasi yang peneliti analisa dan dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa *reward* yang terlaksana dan paling mudah itu dilakukan adalah bentuk pujian, motivasi

<sup>96</sup>Wawancara dengan Musyrif Ma'had Al-Jami'ah di Ruangan Ma'had Al-jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pada hari Sabtu, 12 Maret 2023, pukul 09.00-10.30 Wib.

<sup>97</sup>Hasil observasi Pada hari Minggu tanggal 13 Maret 2023, pukul 20.00-21.30 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

dukungan dan kepercayaan oleh para muwajji dan para kakak musyrifnya di asrama. *Reward* ini adalah yang sering dilakukan dan menjadi alasan para mahasantriah juga senang jika dilontarkanya *reward* tersebut didepan para teman-temannya sehingga menjadi atasan penting untuk mahasantri tersebut menjadi istiqomah lagi dalam kedisiplinan peraturan dan para mahasantri yang melanggar akhinya ingin rasanya juga dapat pujiannya tersebut bentuk pujiannya ini yang sehari-hari sering dipergunakan di Ma'had.

Diperjelas lagi oleh Direktur Ma'had Al-jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu Ustadz Muhlison, M.Ag :

“Memang layaknya kita sebagai pendidik ini harus memberikan *reward* terhadap pencapaian para mahasantri yang berguna untuk memotivasi mereka menjadi lebih baik dan yang kurang baik terikut menjadi baik. Sebenarnya *reward* tersebut bisa saja dengan pujiannya-pujiannya sederhana yang memberikan positif kepada mahasantri. Dan bukan hanya pujiannya-pujiannya saja, kita sebagai pendidik juga harus memberikan kepada mahasantriah itu *reward* dalam versi kepercayaan yang menjadikan mereka bukan hanya menjadi lebih baik lagi tetapi memiliki tanggung jawab dari usaha yang telah mereka usahakan”.<sup>98</sup>

Ungkapan dari Direktur Ma'had Al-jamiah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ini ditambahi lagi penjelasan oleh salah satu musyrif..... ungkapannya adalah:

“Pembiasaan yang para musyrif lakukan dengan memberikan kepercayaan itu adalah suatu *reward* yang memang harus diberikan kepada mahasantri yang benar benar taat pada kedisiplinan peraturan Ma'had Al-Jami'ah karena dari kepercayaan yang diberikan itu menjadi contoh kepada temenya-temannya yang lain. Kepercayaan yang diberikan contohnya yaitu menjadikan mereka ketua/presiden asrama, atau dalam artian diberikan kepercayaan dibawah tupoksi kami para musyrif.”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan di kantor Ma'had Al-Jami'ah Pada hari selasa, tanggal 15 Maret 2023, pukul 13.00-14.30 Wib.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Musyrif Ma'had Al-Jami'ah di Ruangan Ma'had Al-jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pada hari Sabtu, 12 Maret 2023, pukul 09.00-10.30 Wib.

Senada dengan pemberihatuan oleh musyrif, dia mengatakan bahwa:

“Mahasantri yang diberikan *reward* pujian tersebut memang sangat malu jika tidak mendapatkannya lagi, karena memang kedisipinan peraturan di Ma’had Al-Jami’ah itu bukan dalam jangka waktu pendek sehingga mengharuskan keistiqomahan tidak melanggar peraturan seperti setiap minggu selalu ada orang orang yang disidangkan. Jadi bagaimana agar mahasantri tersebut tidak hanya sekedar dapat pujian maka kami para musyrif memberikan kepercayaan kepada mahasantri yang berhasil dalam kedisiplinan peraturan tersebut.”<sup>100</sup>

Saat melakukan observais lapangan peneliti pun memberikan kesimpulan yang terlihat bahwa mahasantri yang telah diberikan *reward* pujian tersebut tidak untuk menyeluruh taat peraturan kedisiplinannya. Sehingga terfokus untuk bidang disiplin mana yang akan dia kerjakan walaupun ada beberapa mahasantri yang memang melakukan kedisiplinan menyeluruh tersebut. Saat peneliti terjun kelapangan maka memang para mahasantri saat melakukan pembelajaran mufrodat ataupun halaqoh para musyrif tetap memberikan *reward* terhadap mahasantria yang melakukan kedisiplinan itu yaitu dengan pujian didepan teman temannya dan peneliti juga melihat saat mahasantri yang taat disiplin ini diberikan kepercayaan dari kakak musyrif seperti contohnya memeriksa kehadiran temannya dan ada juga musyrif memberikan waktu kepada mahasantria memberikan kata kata kepada temannya untuk melakukan perubahan dalam arti kata mahasantri yang telah diberikan *reward* dari kedisiplinan peraturan tersebut mengajak teman teman lebih kompak dalam mentaati peraturan Ma’had Al-jamiah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tersebut.<sup>101</sup>

<sup>100</sup>Wawancara dengan musyrif di kantor Ma’had Al-Jami’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pada hari senin, tanggal 14 Maret 2023, pukul 11.00-11.30 Wib.

<sup>101</sup>Hasil observasi pada hari Minggu tanggal 13 Maret 2023, pukul 20.00-21.30 Wib di lingkungan Ma’had Al-Jami’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Maka penganalisaan peneliti dari sumber wawancara yang telah dilakukan dan pengamatan observasi maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa pihak Ma'had Al-Jamiah telah melakukan *reward* kepada mahasantri yang telah melakakukan kedisiplinan peraturan yaitu dengan *reward* pujian, kepercayaan dan motivasi.

Tanggapan ini ternyata ditambahkan lagi oleh salah satu muwajjih di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu Ustadz....., beliau mengungkapkan bahwa:

“Memang pihak Ma'had Al-Jami'ah telah memberikan *reward* kepada mahasantri yang disiplin dalam setiap peraturan, hal sederhana yang paling sering saya lakukan yaitu dengan memberikan pujian, begitu juga dengan kepercayaan mungkin namun ada hal sederhana satu lagi yang bisa kita berikan jadi *reward* untuk mahasantri yaitu pendekatan baik ini sebagai bentuk upresiasi agar mereka lebih semangat dalam melakukan kedisiplinan tersebut. Saya juga memberikan sebuah gift dalam bentuk barang sederhana sebagai *reward* untuk mereka yang tetap berkesinambungan dalam disiplin peraturan Ma'had”.<sup>102</sup>

Senada dengan tanggapan oleh muwajjih tersebut maka ada ungkapan yang hampir sama dengan Direktur Ma'had Al-jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu Muhlison, M.Ag. mengatakan:

“Bagi mereka mahasantri yang terus berkesinambungan melakukan hal disiplin peraturan selama satu tahun atau selama program berma'had yaitu dua semester kami pihak Ma'had Al-Jami'ah telah melakukan setiap tahunnya itu pemilihan kategori mahasantri terbaik dengan diberikannya piagam gift sederhana bisa jadi tropi dan beberapa barang sebagai ingatan tanda dari pihak ma'had yang diumumkan di malam haflatul ikhtitam yaitu malam acara terakhir di Ma'had Al-Jami'ah, dari nominasi yang persyaratannya adalah mahasantri yang tidak melakukan pelanggaran dari pelanggaran ringan yang terus menerus, kemudian pelanggaran sedang dan terutama tidak pernah sama sekali dalam pelanggaran berat yaitu pelanggaran yang paling fatal.”<sup>103</sup>

<sup>102</sup>Wawancara dengan Muwajjih Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan di gedung asrama F Pada sabtu, tanggal 12 Maret 2023, pukul 15.00-16.30 Wib.

<sup>103</sup>Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan di kantor Ma'had Al-Jami'ah Pada hari selasa, tanggal 15 Maret 2023, pukul 13.00-14.30 Wib.

Dan terakhir adalah tanggapan dari beberapa mahasantri..... mengenai, ungkapan mereka yaitu:

“Menjadi kebiasaan bahwa apabila mahasantri yang tidak kena hukuman maka akan diberikan pujian dari kakak musyrif kami dan yang kena hukuman memang tidak dijelaskan tapi menjadi ingin kena puji seperti temen kami dapatkan. Dan pasti akan menjadi orang yang paling sering dapat tugas amanah dalam kepemimpinan asrama. Tapi kalau *reward* atau gift yang sering kami tunggu adalah pada saat acara dikuttab sering dapat gift dari keberanian kita para mahasantri.” Ujarnya mahasantri.<sup>104</sup> “Saya lebih sering dapat pujian dari kakak musyrif meskipun tidak sering diberikan amanah karena diberikan amanah oleh kakak musyrif itu bukan hanya kedisiplinan saja tapi bagi orang orang yang berani dan tegas. Hanya saja saya merasa kurang optimal karena terkadang minggu ini bisa jadi tidak kena hukum tapi belum tau di minggu selanjutnya.” Tambahnya.<sup>105</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dilapangan yang peneliti amati secara bentuk kedisiplinan terstruktur ataupun secara langsung tanpa direncankan dalam pemberian *reward* di Ma’had Al-Jami’ah saat acara berlangsung yaitu acara pembukaan peresmian bahasa yang diselenggarakan di auditorion pelaksananya adalah seluruh icon penting Ma’had Al-Jami’ah dan di saksikan oleh jajaran pemimpin Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pemberia *reward* kepada mahasantri/ah saat acara sebagai bentuk upresiasi untuk mereka yang mendengarkan dan memperhatikan selama acara berlangsung. Diberinya *reward* materi uang yang sederhana untuk membuat mereka lebih semangat dalam acara. Data bahwa benar adanya diberikan kepada mahasantri/ah terbaik disetiap perasrama itu pemberian sertifikat oleh pihak Ma’had.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Mahasantri di Lingkungan Ma’had Al-Jami’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan di hari sabtu, tanggal 12 Maret 2023, pukul 16.30-18.00 Wib.

<sup>105</sup>Wawancara dengan Mahasantri di Lingkungan Ma’had Al-Jami’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan di hari sabtu, tanggal 12 Maret 2023, pukul 16.30-18.00 Wib.

<sup>106</sup>Hasil observasi pada hari Jum’at tanggal 8 Oktober 2023, pukul 20.00-21.30 Wib di lingkungan Auditorium UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Untuk mencapai keberhasilan dimaksud pembinaan mahasantri difokuskan pada keseimbangan Spiritualitas, emosional dan intelektualitas dandan wawasan keislaman dan bahasa yang universal, kemandirian dan Istiqomah, berkompetisi, kemampuan memimpin dengan berjiwa besar serta bertanggung jawab sebagai penggerak umat, dan kesiapan menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Dari beberapa hasil wawancara dengan narasumber dan hasil penelitian dilapangan, peneliti akhirnya dapat menyimpulkan bahwa Implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan kontribusi yang sangat sering di berlakukan oleh pihak ma'had secara sederhana yaitu dengan pemberian *reward* pujian, kepercayaan, pendekatan. Begitu dengan hal pemberian *reward* dalam bentuk materi alah kontribusi kebijakan baik para musyrif, muwajjih dan pihak maad yang tidak berstruktur. Dalam jangka waktu panjang menganai kedisiplinan peraturan mahasantriah maka pihak ma'had telah menyiapkan *reward* berupa piagam, tropi dan uang saku.

## **2. Implementasi *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Pendidikan menjadi suatu alat yang merupakan dapat membentuk individual manusia pribadinya sangat perlu dibina dengan kedisiplinan karena merupakan pengaruh besar kedisiplinan yang dirancang dalam membantu individual untuk menghadapi kehidupan berlingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan harapan yang diungkapkan oleh Direktur Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu ustaz Muhlisin, M.Ag :

“Adanya kedisiplinan peraturan yang diterapkan di Ma'had ini tidak terkecuali hanya untuk memberikan penanaman nilai-nilai untuk mempersiapkan mereka dilingkungan masyarakat yang harus terampil, dan menjadi pribadi yang berkualitas. Adanya juga peraturan ini juga atas unsur pimpinan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam artian sudah kesepakatan bersama untuk harapan dengan adanya program Ma'had Al'Jami'ah maka pendidikan di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan semakin baik lagi kedepannya.”<sup>107</sup>

Senada dengan hasil wawancara bersama muwajih yaitu ustaz..... beliau mengatakan:

“Karena dimana tempat mana pun kita tinggal selalu ada yang namanaya kedisiplinan peraturan. Terlebih lagi yang berbentuk asrama. Jadi peraturan itu seharusnya jangan ditakuti oleh mahasantri akan tetapi mereka harus dengan suka hati menjalankannya dengan kita memberikan arahan bahwa terbiasanya mereka disiplin waktu, ibadah kemanan dan bahasa maka akan terbiasalah ke kehidupan mereka walaupun sudah tak berasrama lagi.”<sup>108</sup>

Dengan dikuatkan lagi hasil peneliti observasi di lapangan bahwa jelas peraturan tersebut sangat berpengaruh kepada mahasantri dan memang peraturan itu juga harus berkesinambungan terus menerus agar tidak terbengkalai dengan tuntutan jaman yang semakin sedikitnya moral mahasiswa tetapi program Ma'had ini memberikan dampak positif bagi pribadi mahasantri khususnya. Peneliti juga melihat kejadian dilapangan bahwa masih ada beberapa mahasantri yang tak mengikuti kedisiplinan perturan atau tetap mengikuti kedisiplinan peraturan namun sering menundanya. Seperti tibanya waktu sholat sudah waktu mereka

<sup>107</sup>Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan di kantor Ma'had Al-Jami'ah Pada hari selasa, tanggal 15 Maret 2032, pukul 13.00-14.30 Wib

<sup>108</sup>Wawancara dengan Muwajih Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan di gedung asrama F pada sabtu, tanggal 12 Maret 2023, pukul 15.00-16.30 Wib.

bersiap siap bergegas wudhu dan berangkat ke kuttab namun ada beberapa mahasantria yang memang tetap mengikuti peraturan disiplin shalat berjamaah ke kuttab namun bersengaja melama lamakannya dengan alasan antrian panjang. Hal tersebut telah ditegur oleh kakak musyrifnya dan samai akhinya mereka telah terlambat maka mereka akan mendapati langsung *punishment* atau sangkin baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>109</sup>

Sehingga peneliti menarik kesimpulan dari wawancara dengan narasumber dan hasil observasi di lapangan itu menerangkan kedisiplinan peraturan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tetap berlangsung bagus secara berkseinambungan karena apabila terhenti maka dampaknya mahasantria akan menganggap sepele dengan peraturan tersebut. dan pengontrolan oleh para kakak musyrif dan para muwajjih sangat diharapkan sepenuhnya. Agar para mahasantri yang memiliki karakter kurang baik tersebut tidak mempengaruhi temen-temannya yang lain.

Ulasan ini dijelaskan juga oleh salah satu muwajjih yaitu ustadz....., beliau berpendapat:

“Layaknya seorang anak para mahasantri inikan karakternya berbeda-beda tak semua sama. Ada yang baik, ada yang kurang baik dan ada yang memang harus kita berikan perhatian khusus. Jadi para kami muwajjihnya juga harus perlu melihat kondisi setiap anak tersebut, setelah mengetahui kondisinya barulah kami bisa mengarahkan mahasantri yang ini seperti inilah yang ini harus begini begitulah jika mengenai kedisiplinan peraturan yang memiliki *punishment* karena kita tidak bisa menyamaratakan hukuman setiap mahasantri. Walaupun kita sudah

---

<sup>109</sup>Hasil observasi Pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2023, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

buat kedisiplinan peraturan dengan adanya *punishment* tersebut tapi kita juga harus melihat karakter mereka.”<sup>110</sup>

Sesuai dengan pendapat yang diberikan sebagai salah satu musyrif..... di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mengatakan:

“Terkadang *punishment* yang kita berikan kepada adik-adik mahasantria itu hanya sebatas dalam waktu itu aja kadang tidak memberi efek jera kepada mereka. Dikarenakan ada beberapa mahasantri yang mungkin dengan diberikannya *punishment* itu akan memperbaiki kesalahannya terkadang ada malah menganggap *punishment* tersebut sebagai angin yang berlalu saja. Terkadang kita memberikan *punishment* itu memang beberapa mahasantri meresah terbebani yang akhirnya malah kegiatan kedisiplinan peraturan yang lainnya malah memburuk untuk tetap mengikuti *punishment* yang telah diberikan namun menunda peraturan yang lainnya.”<sup>111</sup>

Ungkapan salah satu musyrif tersebut hampir mirip dengan informasi yang di berikan oleh mahasantri..... yaitu:

Peraturan kedisiplinan yang ditetapkan oleh pihak Ma’had itu lumayan banyak. Jadi kadang kami para mahasantri sering kewalahan dikarena kedisiplinan peraturan yang berakibat kami mendapatkan hukuman. kadang kami berbeda beda kemampuannya. Ada iqobah dalam bentuk hafalan dan karena teman yang lain mudah menghafal maka dicepat selesai hukumnya “tetapi bagi saya pribadi hukuman menghafal tersebut sangat susah.”<sup>112</sup>

Maka penegasan hal ini sesuai dengan hasil wawancara diatas peneliti juga melihat dari segi observasi di lapangan bahwa memang beragam raga bentuk *punishment* yang berlaku diterapkannya oleh pihak Ma’had yang gunanya memang agar memberikan efek jera kepada mahasantri yang melakukan

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan muwajjih di gedung asrama D Ma’had Al-jami’ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pada hari Minggu, 13 Maret 2023, pukul 13.00-14.30 Wib.

<sup>111</sup>Wawancara dengan musyrif di kantor Ma’had Al-Jami’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pada hari senin, tanggal 14 Maret 2023, pukul 11.00-11.30 Wib.

<sup>112</sup>Wawancara dengan Mahasantri di Lingkungan Ma’had Al-Jami’ah UIN Padangsidimpuan di hari sabtu, tanggal 12 Maret 2023, pukul 16.30-18.00 Wib.

pelanggran kedisiplinan peraturan tersebut. Seringnya peneliti melihat bahwa adanya hukuman yang berbentuk fisik dan non fisik yang ternyata gunanya tetap sama memberikan efek jera untuk para mahasantri. Ada memang mahasantri di berikan *punishment* dalam bentuk fisik baru merasa malu dan takut akan mengulangi kesalahan tersebut seperti peneliti melihat bahwa mahasantri ada yang memakai jilbab dua lapis berbeda warna yang memang katanya itu tidak pernah dibasuh selama satu minggu. Dan pernah juga peneliti dapati ada beberapa mahasantria yang sibuk dengan membaca baca seperti buku tuntunan shalat yang setelah diketahui mereka menghafalkan bacaan doa shalat dhuha sebagai *punishment* yang diberikan adalah menghafal.<sup>113</sup>

Jadi peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan hasil observasi dilapangan bahwa kedisiplinan peraturan di Ma'had Al-Jami'ah ini sudah terlaksanakan dengan adanya ganjaran *punishment* sebagai pemberian efek jera apabila ada mahasantri yang tak mengikuti peraturan berma'had. Namun dikarenakan banyaknya perbedaan diantara mahasantria karena mahasantria di Ma'had Al-Jami'ah bisa dikatakan banyak sekali jadi para pihak ma'had harus pandai dalam mensiasati *punishment* yang akan diberikan kepada mahasantri tersebut baik dalam *punishment* individual atau beramai-ramai dalam kesalahan yang bersamaan oleh para mahasantri tersebut dan paling diharapkan akan adanya rasa jera untuk meraka tidak mengulang lagi kesalahan tersebut. Baik itu kesalahan secara individual atau berkelompok dengan teman-teman lainnya disetiap kedisiplinan peraturan yang berlaku.

---

<sup>113</sup>Hasil observasi Pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2023, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Penjelasan yang diberikan salah satu musyrif..... mengenai *punishment* ini yaitu:

“Hukuman di Ma’had memang lebih banyak macamnya karena banyak perbedaan maka para musyrif juga banyak cara dan berbeda cara menghukumnya sesuai dengan kesalahan mahasantriah baik sesuai dengan kedisiplinan peraturan atau sesuai dengan *punishment* secara langsung yang disebut dengan hukum ditempat. Karena jika telah menunggu waktunya maka mereka terkadang sekedar nantilah dan tetap melanjutkan kesalaahn tersebut tapi jika langsung hukum ditempat maka dengan situasi kondisi yang saat terjadi ditempat itu akhirnya mereka merasa malu dengan banyaknya orang melihat mereka atau mungkin malu karena dihukum karena secara langsung terlihat jelas kesalahannya.”<sup>114</sup>

Gagasan pemikiran yang seperti ini juga diterangkan oleh salah satu mahasantri..... yaitu:

“Diberikan hukuman langsung ditempat itu ada dua versi yang pertama akan malu karena banyaknya mugkin ditempat itu orang akan bertanya tanya mengenai kesalahan kita dan yang kedua stelah dihukum ditempat sama aja akan tetap dapat hukuman juga masuk nama kita daftar ke amanan jadi memang hukuman di tempat itu lebih takut lagi saya.”<sup>115</sup>

Namun hal tersebut disambung lagi dengan salah satu muwajjih yaitu ustaz..... mengatakan:

“Bawa penjelasan hukuman ditempat dengan hukuman yang telah ditetapkan sama-sama harus memiliki efek jera untuk mahasantri. Karena kita juga sudah memberikan kedisiplinan eraturan maka akan ada *punishment* disetiap peraturannya.”<sup>116</sup>

Perihal hal ini peneliti juga melihat kondisi dilapangan bahwa memang kedisiplinan peraturan tersebut harus mempunyai *punishment* atau hukuman yang memberikan efek jera terhadap mahasantri yang melakukan kesalahan atau yang tidak mengikuti peraturan kedisiplinan yang diterapkan di Ma’had Al-Jami’ah

<sup>114</sup>Wawancara dengan Musyrif Ma’had Al-Jami’ah di Ruangan Ma’had Al-jami’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pada hari Sabtu, 12 Maret 2023, pukul 09.00-10.30 Wib.

<sup>115</sup>Wawancara dengan Mahasantri di Lingkungan Ma’had Al-Jami’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan di hari sabtu, tanggal 12 Maret 2023, pukul 16.30-18.00 Wib.

<sup>116</sup>Wawancara dengan muwajjih di gedung asrama D Ma’had Al-jami’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pada hari Minggu, 13 Maret 2023, pukul 13.00-14.30 Wib.

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tersebut. seperti diceritakan adanya hukuman ditempat maka peneliti pun melihat saat mereka mungkin gterlambat ke mesjid maka mereka langsung diberikan *punishment* baik itu mengutip sampah atau *squat jump* namun tak hanya itu mereka tetap disuruh mencatat nama dibuku yang para musyrif sediakan. Dalam artian sama dengan yang diinfokan baik hukuman secara langsudng dan hukuman yang telah tersusun akan diberikan kepada mahasantriah yang melanggar peraturan tersebut.<sup>117</sup>

Maka dari hasil analisis observasi peneliti selama dilapangan dan hasil kesimpulan yang peneliti simpulkan dari para narasumber yang diwawancara maka *punishment* ini adalah gunanya memberikan efek jera kepada mahasantriah baik secara tertulis ataupun tidak tertulis. Dengan bervariasi hukuman yang sepanasnya yang tidak merendahkan diri mahasantri ataupun tidak mensepelakan peraturan yang berlaku di Ma'had Al-Jami'ah ini. Dan saat memberikan *punishment* tersebut hal biasa yang sering peneliti dengar adalanya motivasi ataupun kata-kata dorongan kepada mahasantriah oleh para kakak musyrif atau para muwajjinya sama seperti halnya pada setiap keluraga jika anak melakukan kesalahan maka ditegur dan diberikan hukam. Maka Ma'had pun melakukan hal yang sama peneguran dan motivasi disetiap pemberian *punishment* tersebut. Maka disini peneliti mendapat informasi megenai peraturan kedisiplinan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah antara lain adalah:

1. Peraturan Shalat
2. Peraturan Makan

---

<sup>117</sup>Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2023, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

3. Peraturan Mandi
4. Peraturan Berpakaian
5. Aturan Jam Malam
6. Aturan Menjaga Kebersihan
7. Aturan Meninggalkan Kamar
8. Aturan Menjemur Pakaian
9. Aturan Pemeliharaan Fasilitas
10. Aturan Tambahan (Kondisional)

Peneliti juga mendapati ada beberapa *punishment* atau hukuman yang berlaku di Ma'had Al-Jami'ah Isesuai dengan jenis hukuman dan telah berapa kali melakuka kesalahan yang sama. Namun disini peneiliti hanya memberikan gambaran sekilas menganai kedisiplinan peraturan yang ada di Ma'had baik begitu juga dengan punishment atau hukumanya tapi peneliti sudah mencantumkan peraturan kedisiplinan dan *punishmentnya* dilampiran. Antaranya adalah:

1. Teguran oleh musyrif/ah atau muwajjih/ah
2. Membaca surah-surah piihan dan berdiri sampai selesai
3. Memakai jilbab iqobah
4. Menghafal surah/doa pilihan
5. Dipajang
6. Peringatan secara tulisan oleh musyrif/ah dan/atau muwajjih/ah
7. Surat Peringatan yang dikeluarkan oleh mudir berdasarkan laporan muwajjih/ah.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Dari sekian kajian terdahulu yang telah disebutkan, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada bagian:

5. Penelusuran terhadap *reward* sebagai pendorong dalam melakukan kedisiplinan terhadap mahasantri kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, karena penelitian-penelitian sebelumnya hanya meneliti pada kedisiplinan siswa dan kepala sekolah saja.
6. Unit analisi yaitu pada salah perguruan tinggi Islam terakreditasi baik di wilayah Sumatera Utara yaitu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang memiliki program yaitu Ma'had Al-Jami'ah di bawah naungan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dimulai pada tahun 2015, karena penelitian-penelitian sebelumnya tidak terdapat peneliti yang melakukan penelitian berbasis Ma'had namun hanya dalam mitra kampus saja.
7. Eksplorasi terhadap tujuan implementasi *reward* dan *punishment* diperhatikan terhadap segi kedisiplinan para mahasantri kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, karena penelitian terdahulu meneliti *reward* dan *punishment* itu di MTS dan SMP yang dari segi ibadah serta kemahiran berbahasa arab.
8. Sumber data yang digunakan merupakan seluruh organisasi pengurus Ma'had Al-Jami'ah baik itu, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Muwajjih, musyrif dan para mahasantri.

Perihal suatu alasan mengapa mahasantri terfokus guna menggerakkan masyarakat Islam menjadi pribadi bertauhid dengan keshalehan spiritual, emosional, intelektual dan keagungan akhlak yang mumpuni dalam membangun agama, bangsa dan negara. Dijelaskan dalam surah An-Nur ayat 55:<sup>118</sup>

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لِيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا  
اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيَمْكِنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ  
بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ  
الْفَسِقُونَ

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang diantara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa dan sungguh Dia akan menenguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridhoi. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyekutukan-Ku dengan sesuatu pun. Tetapi barang siapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

Dari keterangan yang telah peneliti observasi baik dilapangan serta data, dokumen dan hasil wawancara bersama narasumber maka pencapaian kedisiplinan melalui implementasi *reward* kurang menimbulkan *feedback* yang reletif dapat mendukung perubahan hal positif terhadap mahasantriah. Bisa jadi dikarenakan *reward* tersebut tidak terstruktur hanya penerapan dari kebijakan masing-masing oleh beberapa pembina pihak Ma'had.

Begitu juga halnya dengan hasil pencapaian kedisiplinan melalui implemetasi *punishment* tersebut lebih dominan dapat menimbulkan efek jera kepada

<sup>118</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015), hlm 167.

mahsantriah karena terdapatnya tekanan yang mendorong mereka tidak melakukan kesalahan tersebut. Banyaknya *punishment* sehingga tidak cuman satu *punishment* yang berpatokan dan ada juga *punishment* yang terstruktur sehingga mereka lebih menakuti hal tersebut.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, penelitian bertujuan untuk mendapatkan data tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam pencapaian kedisiplinan maahsantriah di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Peneliti sudah melakukan tugas sebagai peneliti semampu yang dapat dikerjakan, sudah dilaksanakan pencarian data dan dikumpulkan dan dituliskan dalam bentuk hasil penelitian, akan tetapi terdapat kelemahan-kelemahan yang menimbulkan adanya keterbatasan penelitian ini, keterbatasan penelitian ini adalah, misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti, keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan yang ada pada peneliti, wawasan literatur, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan hambatan yang dihadapi dari segi material serta bantuan moral dan semua pihak. Peneliti berusaha sabar dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat

diselesaikan karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan tesis ini walaupun dalam bentuk yang biasa saja dan tidak sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian teoritik dan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa tentang Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pencapaian Kedisiplinan pada Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan kesimpulan tersebut ditujukan dari temuan sebagai berikut:

1. Implementasi *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Sudah semestinya program Ma'had Al-jamiah menjadi salah satu wadah untuk membentuk pribadi mahasiswa yang menjadi contoh ditengah tengah masyarakat hal ini dengan adanya peraturan-peraturan berasrama. Peraturan tersebut menjadi pembinaan atau melatih kebiasaan para mahasantri menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Sehingga diharapkan kebiasaan tersebut berkesinambungan sampai mereka telah selesai mengikuti program Ma'had tersebut. Jadi kebiasaan tersebut harus memiliki *feedback* dari para mahasantri dalam kedisiplinan peraturan berma'had. Dan para pihak ma'had al-jami'ah akan saling berkontribusi untuk menindak lanjutkan kebiasaan tersebut dengan *reward reward* yang telah pihak ma'had lakukan setiap tahunnya yaitu nominasi mahasantria terbaik. Disamping itu para muwajjih serta para musyrif harus sering memberikan respon ke pada mahasantri yang selalu taat akan peraturan

kedisiplinan itu dengan melakukan *reward* sederhana yaitu dalam bentuk pujian, kepercayaan dan pendekatan.

2. Implementasi *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Pelaksanaan program Ma'had ini juga sangat berpengaruh dengan pribadi mereka yaitu mahasantri baik di lingkungan kampus UIN SYAHADA Padangsidimpuan dan di tengah-tengah masyarakat nanti. Adanya peraturan kedisiplinan ini maka akan ada sanksi/*punishment* bagi mereka mahasantri yang melakukan pelanggaran. Ada beberapa bentuk *punishment* yang ditawarkan oleh pihak ma'had Al-jami'ah baik secara tertulis dan secara kondisional. Jika secara tertulis telah ditetapkannya peraturan dan tertera juga sanksinya/*punishment* yaitu misalnya panggilan orang tua, menghafal surah/doa, terkena sp1/2/3, dan samapai terlibat ke dalam pihak akademik kampus apabila pihak ma'had sudah tidak dapat menanggulanginya lagi. Namun jika dikatakan dengan pemberian sanksi/*punishment* secara tidak tertulis maka akan kita lihat ada mungkin sarung, atau bahkan yang langsung hukum ditempat baik secara bentuk fisik dan non fisik.

## **B. Saran-Saran**

Adapun yang menjadi saran peneliti dari tulisan skripsi ini antara lain:

1. Kepada unsur pimpinan dan direktur ma'had al-jami'ah, diharapkan agar memberikan dan tambahan SDM untuk pelaksanaan program ma'had al-jami'ah, fasilitas yang mendukung dalam proses pembinaan kedisiplinan

mahasantri baik berupa *reward* dan *punishment*, dan juga kurangnya contoh *reward* dan pemberian edukasi dari unsure pimpinan maupun dosen dan tenaga pendidik terhadap mahasantri di ma'had al-jami'ah.

2. Kepada segenap dosen di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan kiranya berkenan memberikan nasehat dan saran serta bantuan dan pengawasan terhadap mahasantri ketika dikelas maupun diluar pembelajaeran dan juga para alumni ma'had Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, maka partisipasi pengawasan terhadap akhalak atau karakter mahasiswa sangatlah dibutuhkan sebagai tindak lanjut program dan pembinaan karakter lanjutannya.
3. Kepada seganap unsur terkait dengan pembinaan di ma'had al-jami'ah agar senantiasa memperhatikan tanggung jawab dalam menjalankan amanah dan kinerja serta memberikan edukasi nasehat dengan memberikan cohtoh teladan yang baik bagi mahasantri di ma'had al-jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Penelitian ini merupakan sangatlah penting untuk ditindak lanjuti. Dengan begitu penulis sangat menghargai setiap kajian berikutnya yang berkaitan dengan pembinaan-pembinaan akhlak mahasantri dima'had al-jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bagi para pembaca, kepada seluruh lapisan masyarakat agar selalu melestarikan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan yang di dalamnya tersimpan nilai-nilai karakter baik bersifat kebangsaan maupun agamis. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi

bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, cet III,  
(Bandung: Diponegoro, 1996)

Anogoro, Panji. *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006)

Anwar, Desi. *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001)

Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001)

Ardy Wiyani, Novan. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*

Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Yogyakarta : Rieneka Cipta, 1980)

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, cet ke-2, 1993)

Arikunto, Suharsimi. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakterk* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Awlady, Implementasi Pemeberian Rewad dan Punnishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia, [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady), Vol. 4 No. 1 Maret 2018

Budi, Taufik. <https://nasional.sindonews.com/read/1250514/15/menag-santri-tak-sekadar-di-pondok-pesantren-1508595118>diakses 28 Agustus 2022 jam 13.49

Daien Indrakusuma, Amier. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Malang: IKIP Usaha Nasional, 1973)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Penerbt Diponegoro, 2015)

Gaza, Mamiq. *Bijak Menghukum Siswa* (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2012)

Hamida, Nur Roisa. *Pengaruh Metode Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri* (Jombang, 2010)

Hutami, Dana. Pelaksanaan Perilaku Disiplin pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi  
Tahun Akademik 2016/2017' 2017 <https://jural.untan.ac.id>

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Kurniawan dan Parsaulian, Musyrif Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan, *Wawancara*, 20 Februari 2022.

Listiana, Siti. *Tesis: Implementasi Sistem Reward dan Punishment dalam pelaksanaan Ibadah Agama Islam* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2020)

M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasastri, 2002)

M.Echols, John, dan Hassan Shadily. *Kamus Besar Inggris Indonesia, An Engglish Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Marotang, Wirna. Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP  
Bombanom, <http://ejurnal/index.php> Vol. 2 No. 2 Desember 2020

Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS,2009)

Mohammad Samsul Anam, Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam  
Pembelajaran, <http://ejurnal/index.php> Vol. 2 No. 2 Desember 2020

Musrifah, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata  
Tertib di MTs. DDI Kaluppang Kab. Pinrang, [http.ac.id/jurnal/index.php/](http://ac.id/jurnal/index.php/),  
Vol. 2 No. 1 Maret 2019

Naim, Ngainun. *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) , hlm.  
142-143

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990)

Ningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001)

Panji Anogoro. *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*  
(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Refni, Sarmen. Menangani Disiplin Siswa Bermasalah, 2019  
<https://media.neliti.com>

Rimm, Sylvia. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta : Gramedia, 2003)

Santana K, Septiawan. *Menulis Ilmiah:Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)

Seiawan, Conny. *Penerangan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta : PT Indeks, 2009)

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung. PT Refika Aditama)

Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya : El KAF, 2006)

Ungguh Muliawan, Asa. *Ilmu Pendidikan Islam “Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam”* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015)

Wantah, Maria J. *Pengembangan Disiplin & Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Active Learning Editions*, ter: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakart: Bumi Aksara, 1991)

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

#### **Pedoman Penelitian Awal Wawancara I Daftar Wawancara Dengan Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan**

Informan : Muhlison M.Ag.

Hari/Tanggal : Senin / 12 juni 2023

Tempat : Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan

1. Adakah di Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan peraturan kedisiplinan?
2. Apa saja kegiatan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
3. Apa yang menjadi pembentukan kedisiplinan bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
4. Apa tujuan diadakannya kedisiplinan bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
5. Bagaimana pengimplenetasi kedisiplinan bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
6. Adakah ganjaran *reward* dan *punishment* yang berlaku Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
7. Apa ganjaran *reward* bagi mahasantri yang mengimpenetasi kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
8. Apa ganjaran *punishment* bagi mahasantri yang mengimpenetasi kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
9. Bagaimana bentuk kerjasama antar pihak pimpinan, muwajjiah dan musyrif dalam pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
10. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam pengimplementasian kedisiplinan dalam proses *reward* dan *punishment*?
11. Bagaimana solusi untuk pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam pembentukan kedisiplinan mahasantriahs Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?

**Pedoman Penelitian Awal Wawancara II**  
**Daftar Wawancara Dengan Muwajjih Putra**  
**Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan**

Informan : M. Fadillah Sitorus S.Pd.  
Hari/Tanggal : Senin / 12 Juni 2023  
Tempat : Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA  
Padangsidimpuan

12. Adakah di Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan peraturan kedisiplinan?
13. Apa saja kegiatan mahasantriahs Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
14. Apa yang menjadi pembentukan kedisiplinan bagi mahasantriahs Ma'had Al-Jami'ah SYAHADA Padangsidimpuan?
15. Apa tujuan diadakannya kedisiplinan bagi mahasantriahs Ma'had Al-Jami'ah SYAHADA Padangsidimpuan?
16. Bagaimana pengimplmenetasi kedisiplinan bagi mahasantriahs Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
17. Adakah ganjaran *reward* dan *punishment* yang berlaku Ma'had Al-Jami'ah IA Padangsidimpuan?
18. Apa ganjaran *reward* bagi mahasantri yang mengimplenetasi kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
19. Apa ganjaran *punishment* bagi mahasantri yang mengimplenetasi kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
20. Bagaimana bentuk kerjasama antar pihak pimpinan, muwajjih dan musyrif dalam pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
21. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam pengimplementasian kedisiplinan dalam proses *reward* dan *punishment*?
22. Bagaimana solusi untuk pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam pembentukan kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?

**Pedoman Penelitian Awal Wawancara III**  
**Daftar Wawancara Dengan Musyrif Putra**  
**Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan**

Informan : Syafi'i Siregar  
Hari/Tanggal : Selasa/ 13 Juni 2023  
Tempat : Kantor Ma'had Al-Jami'ah  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan

23. Adakah di Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan peraturan kedisiplinan?
24. Apa saja kegiatan mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
25. Apa yang menjadi pembentukan kedisiplinan bagi mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
26. Apa tujuan diadakannya kedisiplinan bagi mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
27. Bagaimana pengimplenetasi kedisiplinan bagi mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
28. Adakah ganjaran *reward* dan *punishment* yang berlaku Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
29. Apa ganjaran *reward* bagi mahasantri yang mengimpenetasi kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
30. Apa ganjaran *punishment* bagi mahasantri yang mengimpenetasi kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
31. Bagaimana bentuk kerjasama antar pihak pimpinan, muwajih dan musyrif dalam pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
32. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam pengimplementasian kedisiplinan dalam proses *reward* dan *punishment*
33. Bagaimana solusi untuk pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam pembentukan kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?

**Pedoman Penelitian Awal Wawancara IV**  
**Daftar Wawancara Dengan Mahasantri**  
**Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan**

Informan : Abdul Mustafa Harahap  
Hari/Tanggal : Selasa / 13 juni 2023  
Tempat : Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA  
Padangsidimpuan

34. Apa saja peraturan bagi mahasantri Ma'had Al-jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
35. Bagaimana menurut anda kedisiplinan yang berlaku di asrama putra bagi mahasantri Ma'had Al-jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan?
36. Apakah ganjaran *reward* bagi mahasantri Ma'had Al-jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang mengikuti peraturan kedisiplinan?
37. Apakah ganjaran *punishment* bagi mahasantri Ma'had Al-jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang melanggar peraturan?
38. Bagaimana tanggapan anda setelah adanya *reward* dan *punishment* bagi mahasantriahan Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan?

## **Lampiran II**

### **PERATURAN DAN SANKSI MAHASANTRI/AH MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN**

#### **1. Peraturan Sholat**

- 1) Seluruh mahasantri/ah diwajibkan shalat berjama'ah pada waktu sholat subuh, maghrib dan Isya di hari senin s/d sabtu, dan hari ahad diwajibkan sholat berjama'ah 5 waktu.
- 2) Mempersiapkan dan memakai perlengkapan shalat sebelum tiba waktu shalat sebagaimana yang ditetapkan
- 3) Seluruh Mahasantri/ah tidak boleh meninggalkan sholat fardhu
- 4) Seluruh Mahasantri/ah melaksanakan sholat di tempat yang ditetapkan
- 5) Seluruh Mahasantri/ah tidak boleh terlambat dalam pelaksanaan sholat berjama'ah.
  - a. Pelanggaran ringan
    - 1) Terlambat sholat berjama'ah
    - 2) Tidak mempersiapkan dan tidak memakai peralatan sholat
    - 3) Sholat tidak pada tempat yang ditetapkan
  - b. Pelanggaran sedang
    - 1) Tidak melaksanakan sholat wajib 1-3 kali
    - 2) Menganggu teman atau bermain-main ketika sholat wajib
  - c. Pelanggaran berat
    1. Tidak melaksanakan sholat wajib lebih dari 3 kali

#### **2. Peraturan Makan**

- 1) Mahasantri/ah wajib memiliki peralatan makan (piring, cangkir dan lain-lain)
- 2) Mahasantri/ah diwajibkan makan di ruang makan yang ditetapkan dan tidak boleh membawa nasi ke kamar
- 3) Mahasantri/ah harus menjaga kebersihan tempat makan masing-masing dan bertanggung jawab atas kebersihan peralatan makan masing-masing
- 4) Membuang sisa makanan pada tempatnya

- 5) Mengambil nasi sesuai jadwal yang ditetapkan
- 6) Mengambil nasi dan air minum secukupnya
- 7) Seluruh mahasantri/ah wajib membudayakan antri
- 8) Setelah selesai makan, mahasantri/ah tidak duduk berlama-lama di ruang makan atau duduk bersantai sambil merokok.
  - a. Pelanggaran Ringan
    - 1) Makan di kamar
    - 2) Membuang sisa makanan
    - 3) Membuang nasi dan air minum
    - 4) Tidak membudayakan antri
    - 5) Duduk berlama-lama di ruang makan atau duduk santaisambil merokok di ruang makan
  - b. Pelanggaran sedang
    - 1) Melakukan pelanggaran ringan lebih dari 3 kali
    - 2) Tidak membawa peralatan makan
    - 3) Mengambil nasi tidak sesuai jadwal
    - 4) Membuang sisa makanan
  - c. Pelanggaran Berat
    - 1) Mengambil jatah makan untuk yang tidak berhak
    - 2) Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 2 kali

### 3. Peraturan Mandi

- 1) Mahasantri/ah ketika mau pergi dan pulang dari kamar mandi harus menggunakan pakaian lengkap
- 2) Seluruh mahasantri/ah harus menutup pintu kamar mandi jika tidak mempunyai pintu maka mengganti pakaian harus di dalam kamar mandi
- 3) Wajib menggunakan kain basahan
- 4) Tidak boleh membuang sampah seperti sisa-sisa kotak shampoo, pembalut atau sejenisnya dikamar mandi/WC
- 5) Menggunakan air secukupnya
- 6) Setelah mencuci atau melaksanakan hajat wajib disiram bersih

- 7) Mematikan kran ketika baknya sudah penuh
- 8) Dilarang mandi di luar waktu dan tempat yang ditetapkan
  - a. Pelanggaran Ringan
    - 1) tidak memakai pakaian lengkap pergi dan pulang dari kamar mandi
  - b. Pelanggaran Sedang
    - 1) Mengganti pakaian di pintu kamar mandi
    - 2) Tidak menggunakan kain basahan
    - 3) Membuang sampah di kamar mandi dan di WC (sisa kotak sampo, pembalut, dan sejenisnya)
    - 4) Mandi di tempat yang tidak ditetapkan
    - 5) Mandi tidak pada waktunya
    - 6) Melakukan pelanggaran ringan sebanyak 3 kali
  - c. Pelanggaran Berat

Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 3 kali

#### **4. Peraturan Berpakaian**

1. Mahasantri/ah harus memakai pakaian yang sopan ketika berada dilingkungan asrama sesuai dengan aturan pakaian yang ada dalam kode etik mahasiswa pada bab VI pasal 11 ayat (1,2 dan 3)
2. Mahasantri/ah tidak boleh memakai pakaian yang berbahan jeans dan sejenisnya.
3. Mahasantri/ah menggunakan baju tidur dan celana panjang saat tidur.
4. Mahasantri/ah tidak diperbolehkan memakai pakaian tidur (piama, tanktop atau yang sejenisnya) ketika keluar dari kamar.
  - a. Pelanggaran Ringan
    - 1) Tidak berpakaian sopan
    - 2) Tidak menggunakan baju tidur dan celana panjang saat tidur
  - b. Pelanggaran Sedang
    - 1) Memakai pakaian berbahan jeans dan sejenisnya
    - 2) Mahasantria memakai pakaian tidur keluar asrama
    - 3) Melakukan pelanggaran ringan lebih dari 3 kali

c. Pelanggaran Berat

Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 2 kali

**5. Aturan Jam Malam**

1. Mahasantri/ah sudah berada dalam kamar pukul 22.30 WIB. dan tidak boleh berkeliaran lagi.
2. Jika ada aktifitas Mahasantri/ah di luar asrama yang menyebabkan diperkirakan masuk asrama diatas pukul 22.30 WIB, maka harus melapor dan mendapat izin dari muwajjih/ah.
3. Mahasantri/ah tidak boleh menyalakan alat elektronik/non elektronik yang dapat mengganggu kenyamanan teman yang lain.
  - a. Pelanggaran Sedang
    - 1) Berkeliaran di atas jam 22.30 WIB tanpa izin muwajjih/ah
    - 2) Menyalakan alat elektronik/non elektronik yang dapat mengganggu kenyamanan teman yang lain.
  - b. Pelanggaran Berat

Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 3 kali

**6. Aturan Menjaga Kebersihan**

1. Mahasantri/ah tidak diperbolehkan memakai alas kaki (sandal/sepatu), dilantai asrama
2. Mahasantri/ah diwajibkan membuang sampah pada tempatnya.
3. Masing-masing kamar menetapkan piket harian petugas yang bertanggung jawab membersihkan kamar dan tong sampah.
4. Mahasantri/ah wajib menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama.
  - a. Pelanggaran ringan
    - 1) Membuang sampah sembarangan
    - 2) Memakai alas kaki (sandal/sepatu) dilantai asrama
  - b. Pelanggaran Sedang
    - 1) Melakukan pelanggaran ringan lebih dari 3 kali
  - c. Pelanggaran Berat s

Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 2 kali

## **7. Aturan Meninggalkan Kamar**

1. Mahasantri/ah harus meninggalkan lemari dalam keadaan terkunci,
2. Mahasantriah bertanggung jawab atas keamanan barang masing-masing, dan pihak kampus tidak bertanggung jawab atas kehilangan barang pribadi masing-masing.
3. Mahasantri/ah tidak boleh masuk kamar yang lain tanpa seizin penghuninya.
4. Mahasantri/ah dilarang menginap di kamar orang lain
  - a. Pelanggaran Ringan
    - 1) Mahasantri/ah masuk ke kamar lain tanpa seizin penghuninya
  - b. Pelanggaran sedang
    - 1) Mahasantri/ah keluar kamar tidak mengunci lemari
    - 2) Mahasantri/ah menginap di kamar lain
  - c. Pelanggaran Berat
    - 1) Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 3 kali

## **8. Aturan Menjemur Pakaian**

1. Dilarang menjemur pakaian selain tempat dan waktu jemuran yang tidak ditentukan.
2. Mahasantri/ah tidak diperbolehkan menjemur pakaian pada jaringan listrik dan jendela.
3. Mahasantri/ah yang menjemur pakaian tidak pada tempat dan waktu, maka pakaian tersebut akan ditertibkan.
4. Mahasantri/ah hanya diperbolehkan menjemur pakaian sampai dengan 19.00 WIB.
  - a. Pelanggaran ringan
    - 1) Menjemur pakaian di tempat dan waktu yang dilarang
    - 2) Tidak mengangkat pakaian di atas jam 19.00 WIB.
  - b. Pelanggaran Sedang
    - Melakukan pelanggaran ringan lebih dari 3 kali

## 9. Aturan Pemeliharaan Fasilitas

1. Dilarang mengurangi, menambahi dan merusak fasilitas yang disediakan
2. Dilarang menempel atau mencoret fasilitas asrama (dinding, pintu, jendela, ranjang dan sebagainya)
  - a. Pelanggaran Sedang
    - 1) Merusak fasilitas asrama yang disediakan
    - 2) Menempel atau mencoret fasilitas asrama
  - b. Pelanggaran Berat

Melakukan pelanggaran lebih dari 3 kali
3. Apabila ada kekurangan fasilitas sesuai yang tercantum pada poin satu, maka Mahasantri/ah diharuskan melapor kepada muwajjih/ah asrama ketika serah terima kamar atau paling lambat 3 hari setelah mendapatkan buku panduan ini. Bagi yang tidak melapor berarti fasilitas kamar dianggap lengkap.
4. Kran air, bola lampu kamar, bola lampu dapur, bola lampu kamar mandidan lampu luar hanya diberikan ketika masuk asrama, seandainya kran rusak atau bola putus pada rentang masa huni, maka Mahasantri kamar berkewajiban untuk menggantinya. Apabila dibutuhkan bantuan untuk membantu memasang atau memperbaiki kerusakan bisa dilaporkan ke petugas bagian sarana dan prasarana asrama UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
5. Apabila terjadi pemadaman listrik, maka Mahasantri/ah bisa menggunakan fasilitas penerangan dengan menggunakan genset, seandainya ada keterlambatan dalam menyalakan genset Mahasantri bisa menghubungi petugas sarana dan prasarana penanggung jawab listrik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
6. Apabila ada kemacetan air dan listrik maka Mahasantri bisa melaporkan kepada petugas sarana dan prasarana penanggung jawab air dan listrik asrama Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan bahasa yang baik dan sopan.

- a. Pelanggaran sedang
  - 1) Merusak tempat tidur dan triplek
  - 2) Mencoret-coret dinding
  - 3) Merusak pipa, kran air, dan bola lampu

#### **10. Aturan Tambahan**

Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini disesuaikan dengan norma yang berlaku dan akan diatur selanjutnya.

## **SANKSI**

1. Sanksi atas pelanggaran tata tertib akan diberikan secara berjenjang sesuai dengan tingkat kesalahan dalam pelanggaran, yaitu: pelanggaran ringan, sedang, dan berat.
  - a. Sanksi pelanggaran ringan berupa:
    - 1) Teguran oleh musyrif/ah atau muwajjih/ah
    - 2) Peringatan secara lisan oleh musyrif/ah dan/atau muwajjih/ah
    - 3) Peringatan secara tulisan oleh musyrif/ah dan/atau muwajjih/ah
    - 4) Sanksi-sanksi lainnya yang mendidik dan menimbulkan efek jera dari musyrif/ah atau muwajjih/ah.
  - b. Sanksi pelanggaran sedang berupa
    1. Surat Peringatan yang dikeluarkan oleh mudir berdasarkan laporan muwajjih/ah
    2. Sanksi-sanksi lainnya yang mendidik dan menimbulkan efek jera dari muwajjih/ahatau mudir ma'had.
    - c. Sanksi berat berupa Surat pemberhentian yang dikeluarkan Rektor berdasarkan pertimbangan musyrif/ah, Muwajjih/ah, mudir ma'had dan wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama
  2. Setiap pelanggaran yang dilakukan Mahasantri/ah dengan kategori sedang dan berat harus dilaporkan oleh muwajjih/ah Asrama kepada Mudir Ma'had
  3. Apabila perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan dalam kategori tindak pidana, maka proses penanganannya akan dilimpahkan kepada pihak yang berwajib.
  4. Perusakan, mencoret dinding maupun seluruh fasilitas kampus dengan sengaja dikenakan biaya penggantian sesuai dengan besaran jumlah biaya perbaikan atau penggantian kerusakan fasilitas yang dimaksud.

## **LARANGAN YANG TERMASUK PELANGGARAN BERAT LAINNYA**

1. Mahasantri/ah dilarang pindah kamar tanpa seizin muwajjih/ah yang bersangkutan
2. Mahasantri dilarang berambut panjang atau bentuk pangkasan yang tidak sesuai dengan lingkungan berma'had al-jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan
3. Mahasantri/ah dilarang membawa, menyimpan, menggunakan dan mengedarkan barang-barang terlarang seperti narkoba, minuman keras, senjata api, senjata tajam dan sejenisnya yang dinilai berbahaya di lingkungan Asrama
4. Mahasantri/ah dilarang merokok di dalam kamar atau asrama
5. Mahasantri/ah dilarang melakukan perjudian dalam bentuk apapun di dalam asrama atau di luar asrama
6. Mahasantri/ah dilarang menyimpan, mengedarkan atau menggunakan cetakan, audio visual yang tidak sesuai dengan etika atau mengandung unsur pornografi dan SARA.
7. Mahasantri/ah dilarang membuat keributan, berteriak-teriak, menyalakan petasan atau sejenisnya dan tindakan lainnya yang dapat mengganggu ketenangan Mahasantri lain.
8. Mahasantri/ah dilarang mengadakan perayaan ulang tahun di atas jam 22.00 WIB
9. Mahasantri/ah dilarang membawa kenderaan bermotor di lingkungan Asrama
10. Mahasantri/ah dilarang melawan, membantah, membentak pembimbing/pembina asrama dan pihak keamanan kampus (*security*).

Mudir Ma'had Al-Jami'ah

Muhlison M.Ag.

### LAMPIRAN III



Gambar 1 Kantor Ma'had UIN SYAHADA Padangsidipuan



Gambar II Wawancara Dengan Mudir Ma'had



Gambar III Wawancara Dengan Salah Satu Muwajjih Asrama Putra



Gambar IV Wawancara Dengan Salah Satu Musyrif Asrama Putra



Gambar V Wawancara Dengan Salah Satu Mahasantri Asrama Putra



Gambar VI Kegiatan Mufrodat Setiap Pagi



Gambar VII Kegiatan Mengaji Setiap Malam



Gambar VIII Kegiatan Kebersihan Bersama Setiap Hari Minggu

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **a. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama	: Parlindungan Harahap
2. Jenis Kelami	: Laki - laki
3. Tempat/Tanggal Lahir	: Janji Mauli, 01 Januari 2000
4. Anak Ke	: 6 ( Enam )
5. Kewarganegaraan	: Indonesia
6. Status	: Mahasiswa
7. Agama	: Islam
8. Alamat Lengkap	: Janji Mauli
9. Telepon/ HP	: 081263707653
10. E-mail	: parlindunganharahap110@gmail.com
11. No. KTP	: 1220070101000002
12. NO. KK	: 1220072901100009

### **b. NAMA ORANG TUA**

a. Nama	
Ayah	: Alm. Mara laut Harahap
Ibu	: Elvi Hasibuan
b. Pekerjaan	
Ayah	: -
Ibu	: Petani
c. Alamat	
Ayah	: Janji Mauli
Ibu	: Janji Mauli

### **c. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 100120 Pagaran batu ( 2006 - 2012 )
2. MTs Baiturrahman ( 2012 - 2015 )
3. MAS Baiturrahman ( 2015 - 2018 )
4. UIN Syahada Padangsidimpuan ( 2018 - Sekarang )

### **d. MOTTO HIDUP**

Berusia dan berdoa insyaallah berhasil



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

No : B. 31 / Un.28/ J.3/ TL.00/ 06/ 2023 09 Juni 2023  
Lamp : -  
Hal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr.Wb.**

Dengan hormat, menanggapi surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. 2054/Un.28/E.1/TL.00 /05/2023 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi atas nama:

Nama : Parlindungan Harahap  
NIM. : 1820100075  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Padang Lawas Utara

Dengan judul "**Implementasi Reward dan Punishment dalam Kedisiplinan Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data atau informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jam'iah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jam'iah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sintang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2054 /Un.28/E.1/TL.00/05/2023

17 Mei 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Mudir Ma'had Al-Jamiah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Parlindungan Harahap  
Nim : 1820100075  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Implementasi Reward and Panishment Dalam Kedisiplinan Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP 19801224 200604 2 00